

SKRIPSI

**PENGARUH MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER AKADEMIK PESERTA
DIDIK DI UPT SMKN 3 PINRANG**



OLEH

NUR UMMI

NIM: 2220203886231019

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026 M/ 1448 H**

**PENGARUH MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGEMBANGKN KARAKTER AKADEMIK PESERTA
DIDIK DI UPT SMKN 3 PINRANG**



OLEH

NUR UMMI

NIM: 2220203886231019

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institute Agama Islam
Negeri Parepare (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026 M / 1448 H**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Bimbingan Konseling
: Dalam Mengembangkan Karakter Akademik
Peserta Didik Di UPT SMKN 3 Pinrang

Nama Mahasiswa : Nur Ummi

NIM : 2220203886231019

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

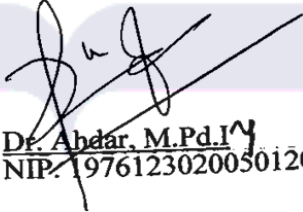
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah
: No. B-3294/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Dr. Mardia, S.Ag., M.Pd.I

NIP : 197801092005012005

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Ahdar, M.Pd.I
NIP. 197612302005012002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Bimbingan Konseling
Dalam Mengembangkan Karakter Akademik
Peserta Didik Di UPT SMKN 3 Pinrang

Nama Mahasiswa : Nur Ummi

NIM : 2220203886231019

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Tarbiyah
No. B-3294/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025

Tanggal Kelulusan : 13 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi

Dr. Mardia, S.Ag., M.Pd.I (Ketua)

Drs. Ismail, M.M. (Anggota)

Dr. Abdullah Thahir, M.Si (Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

(.....)

Dr. Abdur, M.Pd.I
NIP. 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala syukur penulis curahkan atas kehadiran Allah swt., yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas ini sebagai syarat dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Sholawat dan taslim kita hanturkan kepada baginda Rasulullah SAW, atas syafaat yang diberikan di hari kemudian.

Yang istimewa dan terkasih dari hati yang sangat luas, penulis ucapkan terima kasih dengan tulus kepada kedua Orang Tua tercinta, yaitu cinta pertama dan pintu surgaku, Bapakku Rabbi & Mamaku Arapa. Mereka memang tidak sempat merasakan Pendidikan di bangku SMP, SMA dan maupun perkuliahan. Namun, dengan segala perjuangan, cinta, kasih sayang, doa dan pengorbanan, mereka mampu mengantarkan penulis hingga berada dititik ini. Setiap Langkah dalam perjalanan Pendidikan ini tidak pernah lepas dari doa dan dukungan mereka. Terima kasih ya Pak, Buk, karena telah berjuang untukku, membesarkanku, mendidikku, dan menguatkan sampai akhirnya aku bisa menjadi sarjana pertama dikeluarga kita. Gelar ini Adalah hasil dari tetes keringat, doa dan pengorbanan kalian. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian, memanjangkan umur kalian, memberikan Kesehatan, dan mengizinkan untuk terus berbakti serta membahagiakan kalian dengan jalan yang kupilih. Aamiin.

Penulis mengetahui bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa keterlibatan orang lain atas bantuan, dukungan, bimbingan dan nasihat dari selama penyusunannya. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengutarakan rasa terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, M.Pd., sebagai Rektor IAIN Parepare atas usahanya menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus moderat dan unggul.
2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengambliannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Dika Tripitasari, S.Pd., sebagai ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasihat, serta pelayanan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.
4. Ibu Dr. Mardia, S.Ag., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan bimbingan serta pengarahannya kepada penulis.
5. Bapak Drs. Ismail, M.M dan Bapak Dr. Abdullah Thahir, M.Pd, selaku dosen penguji I dan penguji II dengan segala pengetahuan dan arahan yang diberikan kepada penulis.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf Pegawai pada fakultas Tarbiyah yang selama ini telah memberikan pengajaran kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh kepala tenaga kependidikan dalam lingkungan IAIN Parepare beserta staf atas pelayanan yang disajikan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
8. Kepala sekolah, Guru Bimbingan Konseling, para Guru, serta Staf UPT SMKN 3 Pinrang yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian

9. Teruntuk saudara tersayang Irwandi beserta kakak ipar Sulfiani Tenri dan keponakan terlucu Azmi Rafif Ukaysah dan Azkiara, terima kasih atas segala doa, dorongan dan semangat yang diberikan kepada penulis selama ini.
10. Teman-teman seperjuangan, Fitriaini, Rasti Agus, dan semua teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 22 yang penulis tidak dapat sebut satu persatu yang telah berjuang bersama-sama dan memberi dorongan dan kekuatan kepada penulis selama kuliah.
11. Untuk sahabat tercinta, Nurul Ainina dan Anggereni yang telah menemani setiap fase perjalanan ini, mulai dari masa-masa SMP hingga samapai pada titik sekarang ini. Terima kasih karena selalu hadir, bukan hanya dalam kebahagiaan, tetapi juga di saat penulis merasa Lelah, ragu, dan hamper menyerah.
12. Teman-teman seperjuangan KKN Posko 37 Desa Talumae, terima kasih atas kebersamaannya selama 2 bulan, begitu banyak pengalaman dan pembelajaran yang penulis petik dari kalian. Pertemuan yang singkat namun tidak dapat terlupakan oleh penulis.

Parepare, 13 Juni 2026

28 Muharam 1448 H

Penulis



NUR UMMI

NIM. 2220203886231019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

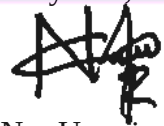
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ummi
NIM : 2220203886231019
Tempat/ Tgl. Lahir : Pinrang, 14 Januari 2004
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Bimbingan Konseling Dalam
Mengembangkan Karakter Akademik Peserta Didik di
UPT SMKN 3 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Juli 2026
28 Muharam 1448 H

Penyusun,



Nur Ummi - --
NIM. 2220203886231019

ABSTRAK

Nur Ummi. *Pengaruh Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Akademik Peserta Didik di UPT SMKN 3 Pinrang*. (Dibimbing oleh Ibu Mardia).

Manajemen bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri, mengatasi permasalahan belajar, serta membentuk karakter akademik yang baik. Karakter akademik peserta didik menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran karena mencerminkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian dalam belajar. Oleh karena itu, pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling yang baik diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter akademik peserta didik.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik UPT SMKN 3 Pinrang sebanyak 380 peserta didik, dengan sampel sebanyak 77 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik sampling yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner), sedangkan teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, uji t (parsial), dan uji koefisien determinasi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen Bimbingan dan Konseling berada pada kategori baik dengan tingkat pencapaian sebesar 79,35%. (2) Karakter Akademik Peserta Didik berada pada kategori sangat baik dengan tingkat pencapaian sebesar 81,02%. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Manajemen Bimbingan dan Konseling terhadap Karakter Akademik Peserta Didik. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan persamaan regresi $Y = 22,099 + 0,557X$ dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,332, yang berarti Manajemen Bimbingan dan Konseling memberikan kontribusi sebesar 33,2% terhadap Karakter Akademik Peserta Didik, sedangkan 66,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,101 dengan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen Bimbingan dan Konseling berpengaruh positif dan signifikan terhadap Karakter Akademik Peserta Didik di UPT SMKN 3 Pinrang.

Kata Kunci: *Manajemen bimbingan konseling, karakter akademik, peserta didik*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Kajian Teori	13
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	36

E. Definisi Operasional Variabel.....	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
<u>A.</u> Hasil Penelitian	48
B. Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	71
C. Pengujian Hipotesis	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	VIII
BIODATA PENULIS	XXXIII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Sampel UPT SMKN 3 Pinrang	36
3.2	Kisi-kisi Instrumen	39
3.3	Skala Alternatif Jawaban Responden	40
3.4	Uji Validitas Variabel X	41
3.5	Uji Validitas Variabel Y	42
3.6	Hasil Uji Reliability Variabel X	43
3.7	Hasil Uji Reliability Variabel Y	44
4.1	Uji Deskriptif Variabel X dan Y	48
4.2	Distribusi Frekuensi Item X1	50
4.3	Distribusi Frekuensi Item X2	51
4.4	Distribusi Frekuensi Item X3	52
4.5	Distribusi Frekuensi Item X4	52
4.6	Distribusi Frekuensi Item X5	53
4.7	Distribusi Frekuensi Item X6	54
4.8	Distribusi Frekuensi Item X7	54
4.9	Distribusi Frekuensi Item X8	55
4.10	Distribusi Frekuensi Item X9	56
4.11	Distribusi Frekuensi Item X10	57
4.12	Distribusi Frekuensi Item X11	57
4.13	Distribusi Frekuensi Item X12	58
4.14	Distribusi Frekuensi Item Y1	60
4.15	Distribusi Frekuensi Item Y2	61
4.16	Distribusi Frekuensi Item Y3	61
4.17	Distribusi Frekuensi Item Y4	62
4.18	Distribusi Frekuensi Item Y5	63
4.19	Distribusi Frekuensi Item Y6	63
4.20	Distribusi Frekuensi Item Y7	64
4.21	Distribusi Frekuensi Item Y8	65
4.22	Distribusi Frekuensi Item Y9	66

4.23	Distribusi Frekuensi Item Y10	66
4.24	Distribusi Frekuensi Item Y11	67
4.25	Distribusi Frekuensi Item Y12	68
4.26	Karakteristik Responden Tingkat Kelas	70
4.27	Hasil Uji Normalitas	71
4.28	Hasil Uji Linearitas	73
4.29	Uji T	74
4.30	Coefficients	76
4.31	Summary	77



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	29



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Instrumen Penelitian Uji Validitas	IX
2.	Hasil Uji Validitas Variabel X	XIII
3.	Hasil Uji Validitas Variabel Y	XVII
4.	Tabulasi Hasil Penelitian Variabel X	XXII
5.	Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Y	XXV
6.	Surat Ketetapan Pembimbing	XXVIII
7.	Surat Permohonan Izin Penelitian	XXIX
8.	Rekomendasi Penelitian	XXX
9.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	XXXI
10.	Dokumentasi	XXXII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab diwakili oleh huruf, dalam transliterasi ini sebagian diwakili oleh huruf, sebagian lagi dengan tanda, dan ada juga yang menggunakan kombinasi antara huruf dan tanda.

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Tsa</i>	Ts	te dan sa
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dzal</i>	Dz	de dan zet
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
ش	<i>Sin</i>	S	Es
س	<i>Syin</i>	Sy	es dan ya
ص	<i>Shad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dhad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	<i>Za</i>	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ <i>ain</i>	„	koma terbalik ke atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Namun, jika hamzah terletak di tengah atau di akhir kata, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal tunggal (monoftong) dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhomma	U	U

tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan

antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
نِ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وُ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan harakat dan huruf, transliterasinya berupa kombinasi huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
نَا / اِي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya

adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍahal-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجِّنَا : *Najjainā*
 الْحَق : *al-haqq*
 الْحَج : *al-hajj*
 نَعَمْ : *nu‘ima*
 عُدْوَ : *aduwwun*

Jika huruf ي bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ِ لي maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
 عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an(dar Qur'an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzālābi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِإِلَهِ *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika

terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	subḥānahū wa ta‘āla
saw.	=	ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	=	‘alaihi al- sallām
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat
UPT	=	Unit Pelaksana Teknis
SMKN	=	Sekolah Menengah Kejuruan Negeri

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

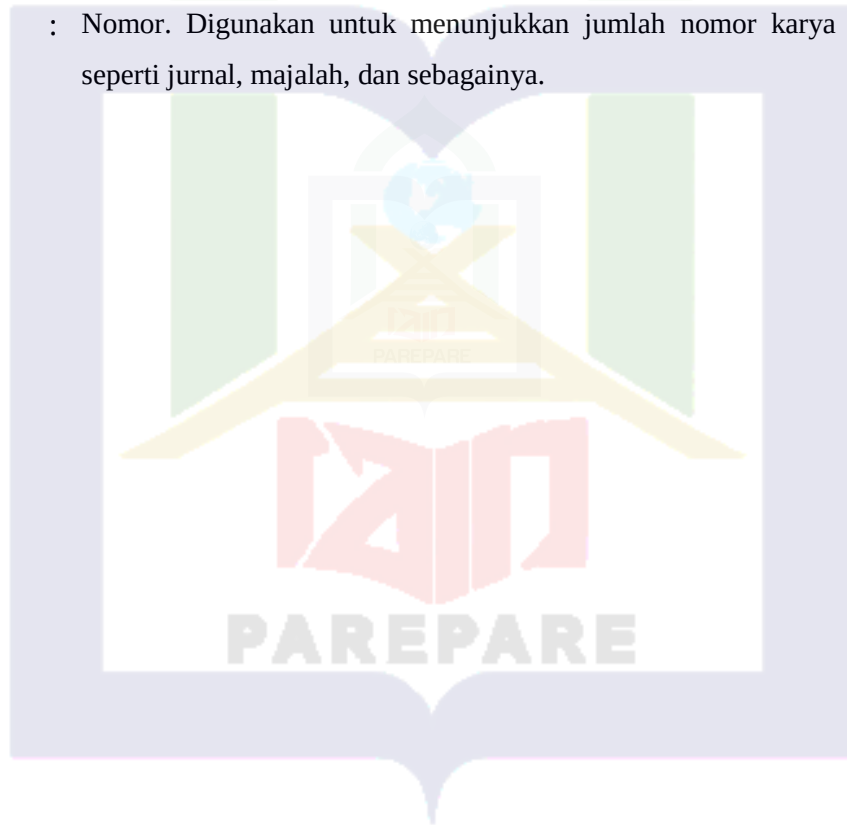
ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	ﷺ
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخره/إلى آخرها
ج	=	جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membubuhkan tanda koma (,) antara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. dengan judul buku (menjadi: ed.,). Dalam daftar pustaka, tanda koma ini dihilangkan. Singkatan ed. dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis panjang menjadi, “Diedit oleh. ”
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.
- Cet. : Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya

tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi siswa dengan teman sebaya, guru, dan komunitas sekolah sangat memengaruhi sikap belajar, kedisiplinan, serta motivasi mereka¹. Lingkungan sosial yang kurang positif juga dapat membentuk motivasi belajar yang tidak sejalan dengan nilai-nilai akademik yang seharusnya ditanamkan². Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pergaulan negatif, tekanan teman sebaya, dan rendahnya dukungan sosial dapat melemahkan karakter akademik siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, kejujuran akademik, dan tanggung jawab belajar³. Rendahnya dukungan sosial dari lingkungan sekolah juga berkontribusi terhadap munculnya perilaku akademik yang kurang produktif. Fenomena tersebut menegaskan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan perilaku akademik peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk mengelola kondisi sosial siswa melalui layanan bimbingan dan konseling agar karakter akademik dapat berkembang secara positif dan berkesinambungan.

Manajemen bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membentuk karakter akademik peserta didik⁴. Pengelolaan layanan bimbingan konseling yang terencana dan terstruktur memungkinkan siswa memperoleh

¹ Burniati Azmi, Rhini Fatmasari dan Henny Jacobs, "Motivasi, Disiplin, Lingkungan Sekolah: Kunci Prestasi Belajar," *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 2 (2024).

² Eko Yulianto, "Pengaruh Penanaman Nilai Kejujuran Jenderal Soedirman terhadap Pembentukan Budi Pekerti dan Motivasi Belajar," *SIPENDAS: Jurnal Kreasi dan Inovasi Pendidikan Dasar* 1 (2025).

³ Dilli Salsa Fira dan Sani Susanti, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kebiasaan Menjiplak / Meniru Tugas Teman Dan Membolos Pada," *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan* 7, no. 1 (2024).

⁴ Wahyu Hidayat, Yaya Suryana dan Fia Fauziah, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 14, no. 02 (2017).

pendampingan sesuai kebutuhan perkembangan belajar mereka. Selain itu, manajemen bimbingan dan konseling yang baik membantu perkembangan sekolah mengarahkan perilaku siswa sesuai tujuan pembelajaran⁵. Yusuf dan Nurihsan dalam Chadiza Auliana Utami menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter belajar siswa⁶. Temuan tersebut menunjukkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi memberikan layanan, tetapi juga berperan sebagai alat pembinaan karakter akademik. Hal ini menegaskan perlunya pengelolaan bimbingan dan konseling yang profesional dan terarah di sekolah. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh manajemen bimbingan dan konseling menjadi penting untuk memahami sejauh mana kontribusinya terhadap pembentukan karakter akademik siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk merespons keterbatasan penelitian terdahulu dengan mengkaji secara empiris pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap karakter akademik peserta didik. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek moral, kedisiplinan, atau kematangan karier, sehingga pembahasan mengenai karakter akademik masih relatif terbatas dan belum dikaji secara spesifik⁷. Selain itu, sebagian penelitian cenderung menggunakan pendekatan kualitatif atau studi pustaka sehingga belum memberikan gambaran kuantitatif yang

⁵ Robiatur Rohmah, "Urgensi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Melahirkan Peserta Didik Berkarakter," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019).

⁶ Chadiza Auliana Utami, "Pengelolaan dan Pengembangan Layanan Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan," *Science and Education Journal*, vol. 3, 2024. *Science and Education Journal*, Vol. 3, (2024)

⁷ Arrifah Putri Nadila, "Pengaruh Manajemen Unit Pelayanan Bimbingan Dan Konseling (Upbk) Terhadap Kematangan Karier Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang," *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025).

terukur⁸. Beberapa studi menunjukkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling berpengaruh terhadap perilaku siswa, namun belum secara khusus menelaah karakter akademik sebagai variabel terikat utama. Penelitian lain juga belum banyak dilakukan pada konteks sekolah menengah kejuruan yang memiliki karakteristik sosial dan akademik berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu ditindaklanjuti secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan temuan baru mengenai pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap pengembangan karakter akademik peserta didik melalui pendekatan kuantitatif.

Manajemen bimbingan dan konseling diduga memiliki pengaruh terhadap pengembangan karakter akademik peserta didik. Dugaan ini muncul karena layanan bimbingan dan konseling yang dikelola secara terencana, terorganisasi, dan terarah berpotensi membentuk perilaku belajar yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu, pengelolaan bimbingan konseling yang baik memungkinkan siswa memperoleh pendampingan akademik dan sosial secara berkelanjutan. Beberapa penelitian kuantitatif sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling berpengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap belajar, kedisiplinan, dan motivasi akademik peserta didik. Hasil penelitian lain juga membuktikan adanya hubungan positif antara kualitas layanan bimbingan konseling dengan peningkatan karakter akademik siswa. Temuan-temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa manajemen bimbingan konseling berperan sebagai faktor penentu dalam pembinaan perilaku akademik. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa

⁸ Farha Naili Syafa'ah Dkk, "Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN 2 Pangandaran," *Cedekia Inovatif dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 2 (2023).

terdapat pengaruh signifikan manajemen bimbingan dan konseling terhadap karakter akademik peserta didik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian manajemen bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter akademik peserta didik di satuan pendidikan kejuruan. Selama ini, sebagian besar penelitian bimbingan dan konseling lebih menitikberatkan pada aspek moral, kedisiplinan, atau kematangan karier peserta didik. Penelitian yang secara khusus mengaitkan manajemen bimbingan dan konseling dengan karakter akademik pada konteks sekolah menengah kejuruan masih relatif terbatas. Beberapa penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada jenjang sekolah menengah umum atau madrasah dengan pendekatan dan variabel yang berbeda.⁹ Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menempatkan layanan bimbingan dan konseling sebagai aktivitas teknis, bukan sebagai proses manajerial yang terstruktur. Penelitian ini juga menghadirkan konteks sekaligus vokasional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian manajemen bimbingan dan konseling yang lebih kontekstual dan relevan bagi sekolah kejuruan.

Pemilihan judul penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran manajemen bimbingan dan konseling dalam mendukung pengembangan karakter akademik peserta didik di lingkungan sekolah. Secara akademik, topik ini relevan karena karakter akademik menjadi indikator pentingnya keberhasilan proses pendidikan, namun masih relatif kurang dikaji secara kuantitatif dalam konteks manajemen bimbingan konseling. Secara praktis, sekolah memerlukan bukti empiris yang jelas mengenai afektivitas pengelolaan layanan bimbingan konseling dalam bentuk

⁹ Rahmawati Feri dan Handoyo Warih Alfandy, "Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Layanan," *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* 5, no. 2 (2020).

perilaku belajar yang disiplin, bertanggung jawab, dan berorientasi pada prestasi. Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek moral, disiplin, atau kematangan karier peserta didik, sementara karakter akademik sebagai fokus utama masih jarang diteliti secara khusus. Selain itu, konteks sekolah menengah kejuruan memiliki karakteristik sosial dan akademik yang berbeda sehingga memerlukan kajian tersendiri. Judul penelitian ini dipilih karena secara jelas mencerminkan hubungan sebab akibat antara manajemen bimbingan dan konseling dengan pengembangan karakter akademik peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini dinilai layak dilakukan karena memiliki urgensi akademik dan manfaat praktis bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPT SMKN 3 Pinrang, pelaksanaan bimbingan konseling telah berjalan, namun belum sepenuhnya memberikan dampak maksimal terhadap karakter akademik peserta didik. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang disiplin, kurang tanggung jawab terhadap tugas akademik, serta rendahnya motivasi belajar. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *“Pengaruh Manajemen Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Karakter Akademik Peserta Didik di UPT SMKN 3 Pinrang.”* Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana penerapan manajemen bimbingan konseling berpengaruh terhadap pembentukan karakter akademik siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen bimbingan konseling di UPT SMKN 3 Pinrang?

2. Bagaimana karakter akademik peserta didik di UPT SMKN 3 Pinrang?
3. Seberapa besar pengaruh manajemen bimbingan konseling terhadap pengembangan karakter akademik peserta didik di UPT SMKN 3 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen bimbingan konseling di UPT SMKN 3 Pinrang.
2. Untuk mengetahui karakter akademik peserta didik di UPT SMKN 3 Pinrang.
3. Untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh manajemen bimbingan konseling terhadap pengembangan karakter akademik peserta didik di UPT SMKN 3 Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan dan bimbingan konseling, khususnya mengenai antara manajemen bimbingan konseling dengan pembentukan karakter akademik peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam mengevaluasi sejauh mana efektivitas manajemen bimbingan konseling berpengaruh terhadap karakter akademik peserta didik.

b. Bagi guru bimbingan dan konseling

Penelitian ini memberikan gambaran empiris tentang hubungan antara pelaksanaan manajemen bimbingan konseling dan perkembangan karakter akademik siswa. Dengan demikian, guru bimbingan konseling dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperbaiki strategi pelaksanaan layanan, meningkatkan perencanaan, serta menyesuaikan metode pembimbingan sesuai hasil pengukuran yang diperoleh.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik memahami pentingnya peran bimbingan konseling dalam membentuk karakter akademik mereka. Melalui data yang diperoleh, siswa diharapkan lebih termotivasi untuk meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dalam kegiatan belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan menunjukkan bahwa penelitian mengenai manajemen bimbingan dan konseling telah banyak dilakukan dan secara umum menempatkan manajemen bimbingan konseling sebagai faktor penting dalam memengaruhi berbagai aspek perkembangan peserta didik.¹ Berbagai penelitian terdahulu telah merespons isu hubungan antara manajemen bimbingan dan konseling dengan aspek perkembangan karakter.

Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa pengelolaan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi memiliki kontribusi signifikan terhadap perubahan sikap, perilaku, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan.² Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, dapat dipetakan tiga kecenderungan utama dalam kajian hubungan manajemen bimbingan dan konseling dengan karakter dan perilaku peserta didik.

Salah satu penelitian relevan adalah penelitian yang mengkaji pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap kematangan karier peserta didik. Penelitian yang merepresentasikan pola ini adalah skripsi karya Arrifah Putri Nadila berjudul “Pengaruh Manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK)

¹ Mahfud Achsanul Huda Agung Purnomo, “Mengidentifikasi Kebutuhan dan Tantangan Peserta Didik sebagai Solusi Bimbingan Konseling di Sekolah,” *Al Mikraj Jurnal Studi dan Humaniora* 5, no. 1 (2025).

² Siti Nurul Azida binti Mohd Noor Ajiba, “Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi Program Manajemen BK Meningkatkan Mutu Belajar Siswa SMAN 1 Tangjung Tiram,” *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling* 12, no. 1 (2023).

terhadap Kematangan Karier Peserta Didik di MAN 2 Kota Malang”³. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* berfokus pada manajemen bimbingan konseling dalam bidang karier dan dampaknya terhadap kesiapan peserta didik dalam merencanakan masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen UPBK yang baik berpengaruh signifikan terhadap kematangan karier peserta didik. Pola penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen bimbingan konseling dipahami sebagai instrumen strategis dalam mendukung pengambilan Keputusan karier dan perencanaan masa depan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Arrifah Putri Nadila memiliki sejumlah persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, terutama dari segi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel tanpa memberikan perlakuan langsung. Selain itu, persamaan juga terletak pada variabel bebas yang diteliti, yaitu manajemen bimbingan dan konseling, yang dipahami sebagai faktor strategis dalam mendukung perkembangan peserta didik. Kedua penelitian juga sama-sama menempatkan manajemen bimbingan dan konseling sebagai instrument penting dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi diri. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut terletak pada fokus variabel terikat yang dikaji. Penelitian Arrifah Putri Nadila memusatkan perhatian pada kematangan karier peserta didik, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada karakter akademik peserta didik. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada konteks satuan Pendidikan, di mana penelitian sebelumnya dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri, sedangkan penelitian

³ Arrifah Putro Nadila, “Pengaruh Manajemen Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) Terhadap Karier Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang,” 2024.

ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki karakteristik pembelajaran dan tuntutan akademik yang berbeda.

Pola penelitian yang banyak dijumpai dalam kajian bimbingan dan konseling adalah penelitian yang memfokuskan kajian pada hubungan manajemen bimbingan dan konseling dengan moral atau perilaku siswa. Salah satu penelitian yang termasuk dalam kategori ini adalah penelitian berjudul “Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Moral Siswa di Smp Negeri 5 Palopo”.⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* dan menempatkan moral siswa sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara manajemen bimbingan dan konseling diposisikan sebagai sarana pembinaan moral, etika, dan perilaku social peserta didik.

Peelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Moral Siswa Di SMP Negeri 5 Palopo” memiliki persamaan dengan penelitian. Kedua sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* serta menempatkan manajemen bimbingan dan konseling sebagai variabel bebas yang memengaruhi perkembangan peserta didik. Persamaan lainnya terletak pada tujuan penelitian, yaitu mengkaji peran manajemen bimbingan dan konseling dalam membentuk perilaku siswa di lingkungan sekolah. Adapun perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada variabel terkait yang diteliti. Penelitian di SMP Negeri 5 Palopo memfokuskan kajian pada moral siswa, sedangkan penelitian ini menertikberatkan pada karakter akademik peserta didik. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada jengjang pendidikan, di mana penelitian sebelumnya dilakukan di

⁴ Yusika Bahri, “Pengaruh Manajemen Bimbingan Dan Konseling (Bk) Terhadap Moral Siswa Di Smp Negeri 5 Palopo,” 2021.

sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah kejuruan dengan karakteristik akademik yang berbeda.

Adapun salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian yang mengkaji peran manajemen bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter peserta didik secara umum. Penelitian yang mewakili pol aini adalah studi yang dilakukan oleh Farha Nailly Syafa'ah dkk. dalam jurnal Cendekia Inovatif dan Berbudaya Dengan Judul “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MAN 2 Pangandaran”⁵. Penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka (*literature review*) dan menitikberatkan pada nilai-nilai karakter seperti kejujuran, integritas, empati, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Temuan penelitian menegaskan bahwa manajemen bimbingan konseling memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam aspek moral dan etika. Pola ini menunjukkan pendekatan yang lebih konseptual dan normatif terhadap karakter peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Farha Nailly Syafa'ah dkk. Memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, khususnya dari segi fokus kajian yang sama-sama membahas manajemen bimbingan dan konseling serta perannya dalam pembentukan karakter peserta didik. Kedua penelitian tersebut memandang bimbingan dan konseling sebagai instrument strategis dalam mendukung perkembangan kepribadian dan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Persamaan lainnya terletak pada tujuan umum penelitian, yaitu sama-sama menekankan pentingnya pengelolaan layanan bimbingan dan konseling dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Adapun perbedaan antara kedua penelitian

⁵ Farha Nailly Syafa'ah, “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MAN 2 Pangandaran.”

tersebut terletak pada pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian Syafa'ah dkk. Menggunakan metode studi Pustaka dengan pendekatan konseptual dan normatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* yang menekankan pada pengujian hubungan sebab akibat secara empiris. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada faktor karakter yang dikaji, di mana penelitian sebelumnya menitikberatkan pada karakter peserta didik secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji karakter akademik peserta didik pada konteks sekolah menengah kejuruan

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kajian manajemen bimbingan dan konseling, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat diidentifikasi. Pertama, Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek kematangan karier, moral, dan karakter umum, sementara karakter akademik peserta didik belum menjadi fokus kajian secara spesifik dan mendalam. Kedua, penelitian terdahulu cenderung belum mengaitkan manajemen bimbingan dan konseling secara langsung dengan sikap dan perilaku peserta didik dalam konteks akademik, seperti disiplin belajar, tanggung jawab akademik, kejujuran akademik, serta motivasi dan etos belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya belum secara eksplisit memperhatikan dimensi karakter akademik sebagai variabel terikat utama.

Berdasarkan evaluasi terhadap penelitian terdahulu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah kajian (research gap) dengan memfokuskan perhatian pada pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap karakter akademik peserta didik. Penelitian ini mengkaji karakter akademik sebagai konstruk yang spesifik dan kontekstual, meliputi disiplin akademik, tanggung jawab akademik, kejujuran

akademik, serta motivasi dan etos belajar. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan Teknik *proportionate stratified random sampling* di UPT SMKN 3 Pinrang, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru mengenai peran strategis manajemen bimbingan dan konseling dalam mendukung keberhasilan akademik peserta didik, sekaligus memperkaya Khazanah keilmuan di bidang manajemen Pendidikan dan bimbingan konseling.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Bimbingan Konseling
 - a. Konsep Manajemen dalam Pendidikan

Manajemen adalah sesuatu yang dilaksanakan oleh manajer. Manajemen sendiri melibatkan sebuah bentuk koordinasi dan pengawasan untuk pekerjaan orang lain. Menurut Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah pengorganisasian, perencanaan, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.⁶ Sementara itu, Menurut Terry seperti yang dikutip Mei Yati Simatupang, mendefinisikan bahwa manajemen sebagai suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁷ Dalam konteks pendidikan, manajemen berfungsi sebagai instrumen strategis untuk mengelola seluruh komponen pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Manajemen pendidikan memiliki karakteristik khusus karena berhubungan langsung dengan pengembangan potensi manusia. Menurut Mulyasa, manajemen

⁶ Nuril Mufidah dan Misbahul Jannah, "Manajemen Rekrutmen Dan Seleksi Guru Bahasa Arab Di Pondok Tahfizh Putri Darul Mubarak Curup (Dmc)," *Manajemen Dewantara* 7, no. 1 (2022).

⁷ Mei Yati Simatupang, dkk. *Manajemen Pelatihan Kompetensi Bidang Berbasis Partisipatif, Inovatif Dan Kolaboratif Untuk Pencegahan Stunting*, Cet 1 (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024).

pendidikan adalah proses pengelolaan seluruh kegiatan pendidikan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁸ Oleh karena itu, manajemen dalam layanan bimbingan dan konseling tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip manajemen pendidikan secara umum.

b. Hakikat Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merujuk pada suatu pendekatan interaktif yang bertujuan memberdayakan individu atau kelompok dalam memahami diri sendiri, mengatasi masalah, dan mencapai perkembangan optimal.⁹ Menurut Prayitno dan Amti dalam Ayi Najmul Hidayat menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu mampu memahami diri, mengarahkan diri, dan bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan lingkungan.¹⁰ Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt. dalam Q.S. Al-Isra/17:36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۚ ٣٦

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.¹¹

Dalam konteks sekolah menengah kejuruan, layanan bimbingan memiliki peran strategis tidak hanya dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial peserta didik,

⁸ Dian J. Prasinta, Jihan Abdullah dan Ihsan M. Dacholfany, *Manajemen Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*, Cet 1 (Yogyakarta: SULUR PUSTAKA, 2023).

⁹ Randi Saputra Dkk *Buku Ajar Dasar-Dasar Bimbingan*, Cet 1 (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

¹⁰ Ayi Najmul Hidayat, Susilawati Susilawati, and Nomi Gunawan, "Bimbingan Sosial Dalam Menangani Perilaku Disruptif Siswa Kelas Iii Sd Negeri Cijati Kabupaten Cianjur," *Jurnal Tahsinia* 5, no. 6 (2024): 940–52.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022).

tetapi juga dalam membentuk sikap dan karakter akademik yang mendukung keberhasilan belajar dan kesiapan kerja.¹² Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf dan Nurihsan dalam Muhammad Awwad yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan membentuk peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangannya, termasuk perkembangan akademik.¹³

c. Manajemen Bimbingan Konseling

Manajemen bimbingan konseling dapat dipahami sebagai proses pengelolaan seluruh kegiatan layanan bimbingan dan konseling secara sistematis dan terencana agar tujuan layanan dapat tercapai secara efektif.¹⁴ Menurut Sukardi dalam Muslihat, manajemen bimbingan konseling mencakup perencanaan program bimbingan konseling, pengorganisasian personel bimbingan konseling, pelaksanaan layanan bimbingan konseling, serta evaluasi dan tindak lanjut program bimbingan konseling.¹⁵

Manajemen bimbingan konseling yang baik akan memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling berjalan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, visi misi sekolah, serta tuntutan perkembangan zaman.¹⁶ Dalam konteks penelitian ini, manajemen bimbingan konseling dipandang sebagai faktor penting yang memengaruhi pembentukan karakter akademik peserta didik di UPT SMK Negeri 3 Pinrang.

d. Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam

¹² Muslihati Muslihati, "Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 4, no. 3 (2019).

¹³ Muhammad Awwad, "Optimalisasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa di sekolah dasar," *Indonesia Society and Religion Research* 1, no. February (2024).

¹⁴ Dian Fidya dan Irman Irman, "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan Dan Konseling Islam," *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)* 7, no. 1 (2024).

¹⁵ Muslihati, "Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan."

¹⁶ Amelia Fitri Nafidhatus Imaniar Apriliani, "Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan & Sosial Humaniora (MURADIK)* 1 (2025).

Manajemen bimbingan dan konseling perspektif Islam merupakan pendekatan pengelolaan layanan bimbingan dan konseling yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an, as-Sunnah, serta prinsip-prinsip pendidikan Islam. Dalam Islam, bimbingan (*irshād*) dan konseling (*ta'wīdhah* atau *naṣīḥah*) dipandang bukan hanya sebagai bantuan administrative atau psikologis semata, tetapi sebagai bentuk pembinaan moral, spiritual, dan akhlak yang menyeluruh kepada individu agar senantiasa berada di atas jalan yang diridhoi Allah Swt. Serta dapat mengembangkan potensi diri secara optimal dalam kehidupan dunia dan akhirat.¹⁷

Konsep bimbingan dan konseling Islam berakar dari ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya petunjuk (hidayah) dan nasihat (*nushūh*) sebagai bagian dari tugas umat beriman untuk saling membimbing kearahkebaikan.¹⁸ Dalam konteks Pendidikan, bimbingan konseling Islam berperan membantu peserta didik memahami diri sendiri, menghapus hambatan psikologis, serta menguatkan keimanan dan ketakwaan sebagai landasan perilaku dan keputusan hidupnya.

Pada hakikatnya, manajemen bimbingan dan konseling Islam merupakan proses pengelolaan layanan yang mencakup perencanaan (*takhṭīl*), pengorganisasian (*tanzhīm*), pelaksanaan (*tanfīz*), dan pengawasan serta evaluasi (*muraqabah*) secara sistematis dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Proses ini tidak sebatas administrasi, tetapi merupakan salah satu bentuk ibadah (*'ibādah*) Ketika dilakukan dengan niat yang benar karena Allah Swt, dan berorientasi pada kemaslahatan peserta didik serta keutamaan moral.¹⁹

Perencanaan layanan bimbingan dan konseling dalam perspektif Islam harus didasarkan pada pertimbangan nilai-nilai Islam sehingga tujuan layanannya bukan sekadar menyelesaikan masalah individu, tetapi juga menanamkan akhlak mulia, meningkatkan kualitas moral dan spiritual peserta didik. Bentuk-bentuk layanan

¹⁷ Galuh Nashrullah Kartika, "Perspektif Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam," *Jurna NALAR* 1, no. 2 (2017).

¹⁸ Muhammad Husni dan Muhammad Hasyim, "Landasan Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam," *Jurnal Al-Ibrah* Vol. 6, no. 1 (2021).

¹⁹ Muhammad Yusup dkk *Manajemen Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam*, Cet 1, vol. 32 (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021).

seperti konseling individual, konseling kelompok, pemberian nasihat (*mau'idhah hasanah*), serta penggunaan pendekatan hikmah (*al-hikmah*) adalah bagian dari upaya tersebut.

Pengorganisasian dalam manajemen bimbingan dan konseling perspektif Islam menekankan pentingnya kerja sama (*ta'awun*) dan pembagian tugas yang adil. Islam memandang bahwa keberhasilan suatu pengelolaan tidak dapat dicapai secara individual, melainkan melalui sinergi seluruh pihak yang terlibat. Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt. dalam Q.S. Al-Ma'idah/5: 2.

....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Terjemahnya :

...Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.²⁰

Dalam pelaksanaannya, konselor Islam tidak hanya berperan sebagai fasilitator psikologis, tetapi juga sebagai pembimbing (*murshid*) yang membantu peserta didik mengenali fitrah dan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pengalaman mereka. Konselor dituntut jadi *uswatun hasanah* (teladan yang baik), sesuai tuntunan Rasulullah Saw, dalam berdakwah dan memberi nasihat dengan hikmah, kelembutan, dan akhlak yang mulia.²¹

Pengawasan (*murāqabah*) dan evaluasi dalam manajemen layanan konseling Islami dilakukan bukan hanya untuk menilai efektivitas program, tetapi juga sebagai bentuk introspeksi (*muhasaba*) yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam konsisten terintegrasi dalam setiap tahapan layanan sehingga mampu

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022).

²¹ Mukhlis Mukhlis dan Ika Kurnia Sofiani, "Landasan Teori Konseling Islam," *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 25–37.

membawa perubahan perilaku peserta didik yang lebih baik sesuai tujuan pendidikan Islam.²²

Dengan demikian, manajemen bimbingan dan konseling dalam perspektif Islam merupakan suatu pendekatan holistik yang menggabungkan prinsip-prinsip manajemen modern dan nilai-nilai Islam dalam rangka membantu peserta didik tidak hanya dalam menghadapi tantangan akademik ataupun sosial, tetapi juga dalam menguatkan dimensi moral dan spiritual mereka sebagai hamba Allah Swt yang bertanggung jawab pada diri sendiri, masyarakat, dan akhirat

e. Dimensi dan Indikator Manajemen Bimbingan Konseling

Berdasarkan kajian teori manajemen dan bimbingan konseling, dimensi manajemen bimbingan konseling dalam penelitian ini meliputi:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan bimbingan konseling merupakan proses penyusunan program layanan bimbingan konseling berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik.²³ Menurut Gysbers dan Henderson dalam Suci Amelia Mardiah, perencanaan program bimbingan konseling yang komprehensif harus berbasis data kebutuhan siswa dan dirancang secara sistematis.²⁴ Indikator perencanaan meliputi: analisis kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan layanan bimbingan konseling, dan penyusunan program kerja bimbingan konseling.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian bimbingan konseling berkaitan dengan pembagian tugas, koordinasi, dan penetapan peran antara konselor, wali kelas, guru mata

²² Husni, Muhammad_Hasyim, "Landasan Bimbingan Dan Konseling Dalam Perspektif Islam."

²³ Muhammad Rafiul Muiz dan Wahidah Fitriani, "Urgensi Analisis Kebutuhan Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah," *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 5, no. 2 (2022): 116–26.

²⁴ Zadrian Ardi dan Nurfarhanah Suci Amelia Mardiah, "Peran Strategis Need Assessment dalam Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Satuan Pendidikan," *Wissen Journal of Guidance and Education* 3, no. 1 (2025).

pelajaran, dan pihak sekolah lainnya.²⁵ Indikatornya meliputi: kejelasan struktur organisasi bimbingan konseling, pembagian tugas yang proporsional, serta koordinasi antar pihak terkait.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan bimbingan konseling merupakan implementasi program bimbingan konseling melalui berbagai layanan, seperti layanan orientasi, informasi, konseling individual, dan konseling kelompok.²⁶ Indikator pelaksanaan meliputi: keterlaksanaan program bimbingan konseling, variasi layanan bimbingan konseling, dan keterlibatan peserta didik dalam layanan bimbingan konseling.

4) Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling & Evaluating*)

Evaluasi bimbingan konseling bertujuan menilai efektivitas program dan menjadi dasar perbaikan layanan. Menurut Arikunto dalam Khasanah evaluasi program pendidikan penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program.²⁷ Indikatornya meliputi: evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan konseling, tindak lanjut hasil evaluasi, dan pelaporan program bimbingan konseling.

2. Karakter Akademik Peserta Didik

a. Konsep Karakter dalam Pendidikan

Karakter merupakan nilai-nilai moral dan sikap yang tercermin dalam perilaku individu. Lickona menyatakan bahwa karakter adalah kombinasi antara pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.²⁸ Karakter merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena merupakan suatu sikap dan perilaku manusia terhadap hubungannya kepada tuhan, kepada sesama umat manusia maupun

²⁵ Kholifatul Khasanah, "Manajemen Bimbingan dan Konseling Di SMA MA'ARIF NGAWI," *Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta* 8, no. 1 (2010).

²⁶ Eko Jati Permana, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara," *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (2015).

²⁷ Arifin Hidayat, "Bimbingan Konseling Islam Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling," *AL-IRSYAD : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2020).

²⁸ Christabel Anneke et al., "Kegiatan Inesian Membentuk Karakter Religius Anak Usia 3-4 Tahun Di Kb Katolik Santa Clara Surabaya Berdasarkan Teori Thomas Lickona" 25, no. 2 (2025).

dengan lingkungannya.²⁹ Dalam konteks pendidikan, karakter menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan peserta didik tidak hanya secara akademik tetapi juga secara sosial dan moral.³⁰

Pendidikan karakter bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulai, bertanggung jawab, dan memiliki etos belajar yang baik. Oleh karena itu, karakter akademik dipandang sebagai bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah.

b. Pengertian Karakter Akademik

Karakter akademik merupakan seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang dimiliki peserta didik dalam melaksanakan kegiatan akademik sehingga mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Karakter akademik tercermin melalui kebiasaan peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah, bertanggung jawab terhadap tugas, bersikap jujur dalam kegiatan akademik, serta memiliki semangat untuk belajar dan mengembangkan potensi diri.

Pembentukan karakter akademik sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.³¹

Dengan demikian, pembentukan karakter akademik merupakan bagian penting dari pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut Agus Wibowo, pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik

²⁹ Irwan, Mardia, Sulaeman Thaha “Pengaruh Pembinaan Karakter Melalui Program Ta’lim Terhadap Pencegahan Perilaku Bullying Dan Peningkatan Kesadaran Sosial Peserta Didik Di Mtss Tassbeh Baitul Qur’an,” *Mappakainge’ Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2024): 55–60.

³⁰ M Judrah et al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangunkan Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral,” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024).

³¹ Departemen Agama RI “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–70.

melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan sehingga terbentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.³² Dalam konteks akademik, karakter tersebut tercermin pada perilaku peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran dan melaksanakan tanggung jawab akademiknya.

Karakter akademik dapat didefinisikan sebagai seperangkat sikap, nilai, dan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan aktivitas belajar dan tanggung jawab akademik. Menurut Berkowitz dan Bier, karakter akademik mencakup aspek disiplin belajar, tanggung jawab, kejujuran akademik, serta motivasi dalam mencapai prestasi belajar.³³

*We have defined character education as “the intentional attempt in schools to foster the development of 3 students’ psychological characteristics that motivate and enable them to act in ethical, democratic, and socially effective and productive ways”. It is important to note that we have long focused on the interpersonal, especially the moral, aspect of character; i.e., one’s motivation and capacity to do what is ethically right and socially responsible.*³⁴ Kami telah mendefinisikan pendidikan karakter sebagai “upaya yang disengaja di sekolah untuk mendorong pengembangan 3 karakteristik psikologis siswa yang memotivasi dan memungkinkan mereka untuk bertindak secara etis, demokratis, dan efektif serta produktif secara sosial” Penting untuk dicatat bahwa kami telah lama berfokus pada aspek interpersonal, terutama aspek moral, dari karakter; yaitu, motivasi dan kapasitas seseorang untuk melakukan apa yang benar secara etis dan bertanggung jawab secara sosial.

Dalam penelitian ini, karakter akademik dipahami sebagai sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan kesungguhan dalam belajar, kepatuhan terhadap aturan akademik, serta komitmen terhadap pencapaian prestasi di sekolah.

c. Konsep Pengembangan Karakter dalam Perspektif Islam

Pengembangan karakter dalam perspektif Islam merupakan bagian mendasar dari tujuan pendidikan islam yang bertujuan tidak hanya mentransfer pengetahuan,

³² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Pustaka Pelajar, 2012).

³³ Salmia et al., “Pendidikan Karakter di Siswa Sekolah Dasar,” *Saraweta: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 01 (2024).

³⁴ Marvin W Berkowitz and Melinda C Bier, “Effective Features and Practices That Support Character Development Center for Character and Citizenship , University of Missouri-St . Louis Brian McCauley Wasatch Academy (Utah),” 2016, 1–39.

tetapi juga membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, jujur, dan taat perintah Allah Swt. Konsep pendidikan karakter dalam Islam tidak terlepas dari terminologi *tarbiyah* yang mencakup tiga aspek penting: pengetahuan moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral acting*). Hal ini berarti pembangunan karakter dalam Islam merupakan proses menyeluruh yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan konatif dalam diri peserta didik.³⁵

Dalam perspektif Islam, karakter (*akhlaq*) mencerminkan orientasi spiritual dan moral individu yang harus senantiasa ditanamkan sejak dini melalui pendidikan formal individu yang harus senantiasa ditanamkan sejak dini melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan karakter menurut Islam berakar pada ajaran Al-Qur'an dan sunnah, yang menekankan pembentukan perilaku sosial, tetapi menanamkan nilai ketakwaan dan kecintaan kepada Allah Swt sehingga perilaku baik tersebut menjadi bagian alami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Islam memandang karakter sebagai perilaku yang lahir dari keimanan (*iman*) dan pemahaman ilmu (*ilm*). Dengan demikian, pengembangan karakter dalam Islam juga memerlukan internalisasi nilai-nilai Qur'ani dan sunnah ke dalam hati (*qalb*) peserta didik sehingga nilai itu menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan tindakan nyata dalam kehidupan. Pendekatan ini melampaui sekadar pembiasaan perilaku baik, tetapi menekankan pembentukan landasan moral yang kokoh berdasarkan sumber utama Islam.³⁶

Dalam penerapan pendidikan karakter, pendekatan Islam mengintegrasikan tiga komponen pendidikan: aspek kognitif yang menanamkan nilai-nilai agama dan moral, aspek afektif yang membentuk rasa tanggung jawab dan empati terhadap sesama, serta aspek psikomotorik yang diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini menunjukkan bahwa karakter tidak hanya dilihat

³⁵ Yuli Supriani dkk "Konsep Pendidikan dalam Islam," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 2 (2022).

³⁶ Mursyidi Abdul Jalil, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Al-Fikrah* 2, no. 1 (2021).

sebagai pengetahuan etika semata, tetapi sebagai kesatuan karakter moral yang tercermin dalam perilaku dan sikap yang konsisten.³⁷

Pendidikan karakter dalam Islam juga terkait erat dengan konsep *ta'dib*, yaitu proses pembinaan dan pengasuhan moral yang bersifat berkesinambungan dan penuh keteladanan (*uswah hasanah*). Rasulullah Saw sendiri menjadi contoh utama dalam pembentukan karakter peserta didik melalui teladan hidup beliau yang mencerminkan kejujuran, kesabaran, keadilan, dan tanggung jawab. Penerapan *ta'dib* dalam pendidikan karakter menjadi peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam secara aktif dalam kehidupan pribadi, sosial, dan akademik.³⁸

Lebih lanjut, kerangka pemikiran pengembangan karakter Islam menekankan bahwa karakter yang baik bukan hanya untuk kepentingan individu peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara luas. Dengan karakter yang terinternalisasi nilai islam, peserta didik diharapkan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, toleran, beretika, dan berkontribusi positif terhadap kemajuan bangsa dan umat.

Dengan demikian, pengembangan karakter dalam perspektif Islam merupakan upaya sistematis yang terintegrasi dengan tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu membentuk individu yang berakhlak luhur, beriman kepada Allah Swt., serta mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial dan akademik mereka.

d. Dimensi dan Indikator Karakter Akademik

Berdasarkan kajian literatur, dimensi karakter akademik peserta didik dalam penelitian ini meliputi:

1) Disiplin Akademik

Disiplin akademik berkaitan dengan kepatuhan peserta didik terhadap aturan dan jadwal belajar. Menurut Tu'u , Disiplin adalah kesadaran diri yang

³⁷ Aldiyan Rizky, "Pendidikan Karakter dalam Perspektik Islam," *Jurnal Of Comprehensive Science* 1, no. 5 (2022).

³⁸ Abdul Fattah, "Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Hadits," *Jurnal Tarbawi* 1, no. 2 (2017).

berasal dari inner self untuk mematuhi dan mengikuti peraturan, nilai-nilai, dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan.³⁹ Indikatornya meliputi: ketepatan waktu hadir di kelas, ketaatan mengerjakan tugas, dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

Dalam perspektif Islam, disiplin merupakan bagian dari akhlak mulia yang sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan belajar. Islam mengajarkan umatnya untuk menghargai waktu, menaati aturan, serta bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan.⁴⁰ Sikap disiplin tercermin dalam pelaksanaan ibadah yang dilakukan secara teratur dan tepat waktu, seperti shalat lima waktu. Kebiasaan tersebut dapat membentuk karakter peserta didik agar lebih tertib, konsisten dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban akademiknya.⁴¹

Allah Swt. berfirman dalam Q.S Al-Ashr ayat 1-3 yang menegaskan pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik agar manusia tidak merugi. Selain itu, dalam surah An-Nisa ayat 59, umat Islam diperintahkan untuk menaati Allah, Rasul, dan pemimpin, yang menunjukkan pentingnya kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.⁴² Dengan demikian, disiplin akademik dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab taat aturan, dan berakhlak baik.

2) Tanggung Jawab Akademik

³⁹ Redza Sutiara Akbar dan Wahido Amarsyah Khoirul Ulmu, *Disiplin Pendidikan Dalam Belajar Dan Pembelajaran*, Cet. 1 (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023).

⁴⁰ Ahmad Taufik and Muhamad Akip, "Pembentukan Karakter Disiplin Bagi Siswa," *Intelektual Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 2 (2021): 122–36.

⁴¹ Ihwan Ikhsan Maulana, Abdul Haris, "Pengaruh Pembiasaan Ibadah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima," *Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar* 9 (2025): 259–69.

⁴² Zamakhsyari Bin, Hasballah Thaib, and A L Ashr, *INSPIRATIF SURAH AL-ASHR*, ed. Vina Annisa, Cet 1 (Medan: CV. Pustikra Mitra Jaya, 2021).

Tanggung jawab akademik mencerminkan kesadaran peserta didik terhadap kewajiban belajarnya.⁴³ Indikatornya meliputi: kesungguhan menyelesaikan tugas, kesiapan mengikuti pembelajaran, dan kesadaran akan konsekuensi akademik.

Dalam perspektif Islam, tanggung jawab merupakan salah satu nilai penting dalam pembentukan akhlak seorang muslim. Islam mengajarkan bahwa setiap individu akan dimintai pertanggungjawaban atas amanah yang diberikan kepadanya, termasuk amanah dalam menuntut ilmu.⁴⁴ Peserta didik sebagai pencari ilmu memiliki kewajiban untuk belajar dengan tekun, menghormati guru, serta melaksanakan tugas-tugas akademik dengan jujur dan penuh kesungguhan. Sikap tersebut mencerminkan nilai amanah dan tanggung jawab yang diajarkan dalam ajaran Islam.⁴⁵

Allah Swt. berfirman dalam Al-Quran surah Al-Isra ayat 36 bahwa setiap pendengaran, penglihatan, dan hati akan dimintai pertanggungjawaban. Selain itu, Rasulullah saw. Juga menjelaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab akademik tidak hanya berkaitan dengan kewajiban di sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari ibadah dan bentuk pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶ Dengan demikian, peserta didik yang memiliki tanggung jawab akademik yang baik diharapkan mampu menjadi pribadi yang disiplin, amanah dan berakhlak mulia,

3) Kejujuran Akademik

⁴³ Yudo Handoko Yudo Handoko, "Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab," *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 2 (2025).

⁴⁴ Iwan Hermawan and Nurwadjah Ahmad, "Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020).

⁴⁵ Herina Yanti, "Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah," *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021): 55–78.

⁴⁶ Dkk Siti Rohman, Oneng Nurul Bariyah, Rini Fatma Kartika, *Ayat-Ayat Dan Hadist Pendidikan*, Cet 1 (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).

Kejujuran akademik berkaitan dengan perilaku jujur dalam proses belajar, seperti tidak menyontek dan tidak melakukan plagiarisme. Indikatornya meliputi: kejujuran saat ujian, keaslian tugas, dan sikap sportif dalam penilaian. Kejujuran akademik sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena menjadi dasar dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab, percaya diri, dan menghargai hasil usaha sendiri dalam proses pembelajaran.⁴⁷

Dalam perspektif Islam, kejujuran merupakan salah satu akhlak terpuji yang sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran atau *sidq* menjadi tanda keimanan seseorang dan harus diterapkan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Peserta didik yang jujur akan mengerjakan tugas dan ujian berdasarkan kemampuan sendiri tanpa melakukan kecurangan. Sikap tersebut mencerminkan nilai amanah, tanggung jawab, dan integritas yang diajarkan dalam Islam.⁴⁸

Al-Quran surah At-taubah ayat 119 yang memerintahkan orang-orang beriman untuk bersama orang-orang yang jujur. Selain itu, Rasulullah saw. Juga menjelaskan bahwa kejujuran akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan akan mengantarkan kepada surga. Sebaliknya, kebohongan dan kecurangan akan membawa kepada keburukan. Oleh karena itu, kejujuran akademik tidak hanya bertujuan memperoleh nilai yang baik secara adil, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, amanah dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁴⁹

4) Motivasi dan Etos Belajar

⁴⁷ Muhammad Munif, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran," *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2021).

⁴⁸ Rian Aldiansyah et al., "Kejujuran Dalam Perspektif Hadis: Kajian Terhadap Peran Kejujuran Dalam Membangun Karakter Muslim Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Tadhkirah : Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah* 1, no. September (2025).

⁴⁹ Yuli Puspitasari, "Etika Komunikasi Tentang Kejujuran Dan Keadilan Dalam Perspektif Al- Qur ' An," *Tabayyun Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2023).

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang menggerakkan peserta didik untuk berprestasi. Menurut Sardiman, motivasi belajar sangat menentukan keberhasilan akademik.⁵⁰ Inkatornya meliputi: semangat mengikuti pembelajaran, keinginan berprestasi, dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, tekun, dan sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam perspektif Islam, motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan perintah menurut ilmu. Islam memandang belajar sebagai suatu ibadah dan kewajiban bagi setiap muslim. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik akan berusaha menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan diri, dan memanfaatkan ilmunya untuk kebaikan. Semangat dalam belajar juga mencerminkan sikap bersungguh-sungguh (*mujahadah*) dan kerja keras dalam mencapai cita-cita yang diridhai Allah Swt.⁵¹

Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Selain itu Rasulullah Saw. Juga menegaskan bahawa Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki semangat dan motivasi tinggi dalam belajar.⁵² Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya berpengaruh terhadap keberhasilan akademik peserta didik, tetapi juga menjadi bagian dari pengamalan ajaran Islam dalam membentuk pribadi yang cerdas, tekun dan berakhlak mulia.

3. Keterkaitan Manajemen Bimbingan Konseling dengan Karakter Akademik

Secara teoritis, manajemen bimbingan konseling yang efektif akan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter akademik peserta didik. Layanan bimbingan konseling yang direncanakan dan dikelola dengan baik dapat membantu peserta didik mengembangkan disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan

⁵⁰ Wiliyanti Then, "Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama," *Jurnal Cakrawala Mandarin* 3, no. 2 (2020).

⁵¹ Virda Yana, Mulia Dani, and Eko Purnomo, "Menumbuhkan Motivasi Belajar Perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (2022).

⁵² Ahmad Fahrudin, "Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 11," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (2020).

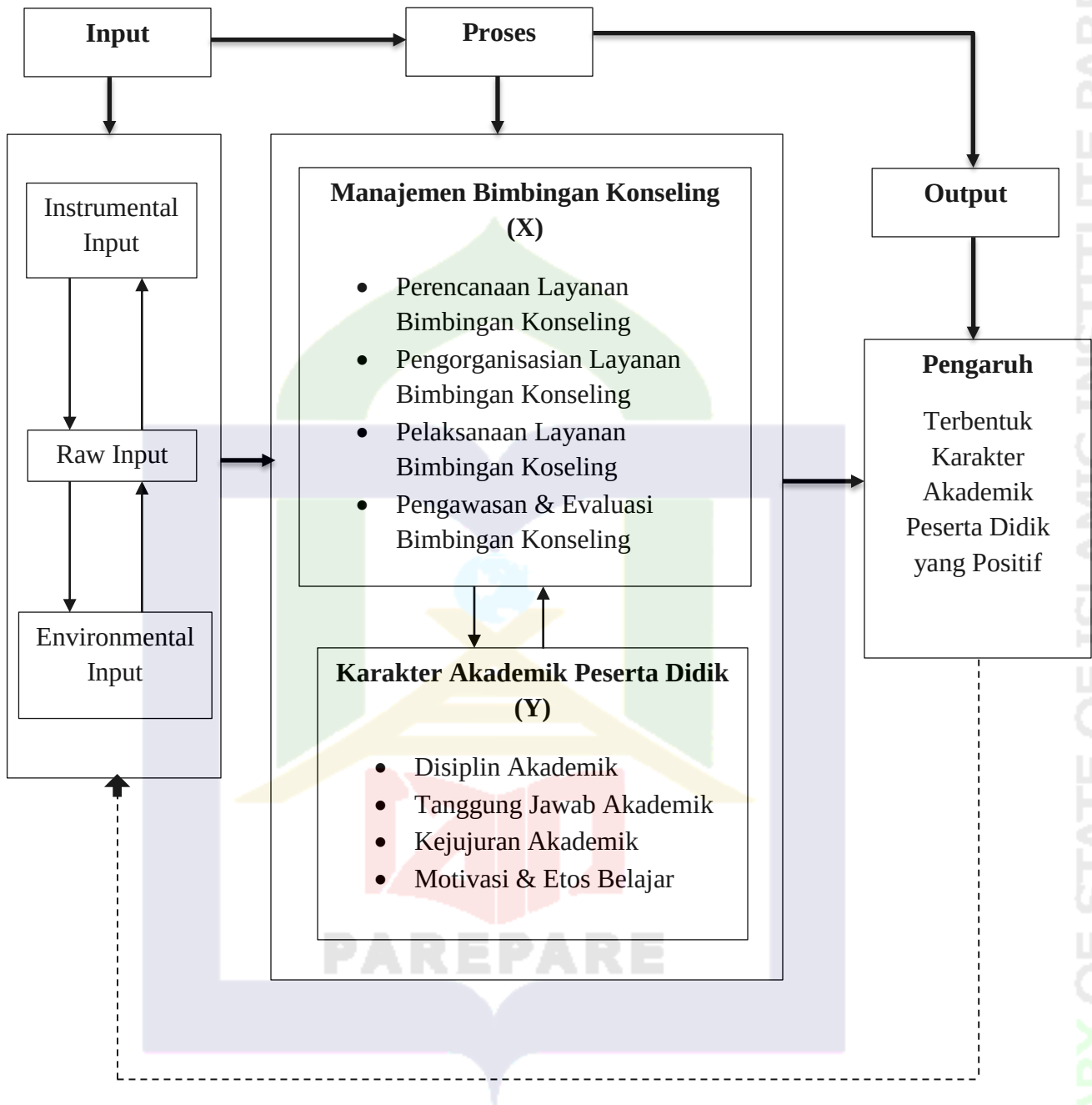
motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gysbers dan Henderson yang menunjukkan bahwa program bimbingan konseling komprehensif berkontribusi signifikan terhadap perkembangan akademik dan karakter peserta didik.⁵³

Dengan demikian, manajemen bimbingan konseling dipandang sebagai faktor strategis dalam membentuk karakter akademik peserta didik di UPT SMK Negeri 3 Pinrang, sehingga layak dijadikan fokus utama dalam penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian diperlukan sebagai pedoman atau acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat membantu penelitian untuk fokus pada masalah yang hendak diteliti. Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁵³ Yudo Handoko, “Disiplin Dan Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Perilaku Tagguh Dan Tanggung Jawab.”



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan hubungan kausal antara manajemen bimbingan dan konseling sebagai variabel bebas (X) dengan karakter akademik peserta didik sebagai variabel terikat (Y). Kerangka pikir ini berangkat dari asumsi bahwa layanan bimbingan dan konseling yang dikelola secara sistematis dalam membentuk dan mengembangkan karakter akademik peserta didik di sekolah.

Dalam konteks sistem pendidikan, peserta didik dipengaruhi oleh berbagai input yang meliputi *raw input* berupa karakteristik individu peserta didik, *instrumental input* seperti kebijakan sekolah, kurikulum, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana pendukung layanan bimbingan dan konseling, serta *environmental input* yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berbagai input tersebut menjadi faktor awal yang memengaruhi proses pembentukan karakter akademik peserta didik.

Selanjutnya, berbagai input tersebut diproses melalui manajemen bimbingan dan konseling sebagai inti dari proses penelitian ini. Manajemen bimbingan dan konseling yang meliputi perencanaan layanan, pengorganisasian layanan, pelaksanaan layanan, serta pengawasan dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling. Perencanaan layanan dilakukan untuk merumuskan program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengorganisasian layanan bertujuan untuk mengatur pembagian tugas, tanggung jawab, dan koordinasi antar pihak yang terlibat dalam layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan merupakan tahap implementasi program bimbingan dan konseling secara nyata, sedangkan pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektifitas pelaksanaan layanan serta sebagai dasar perbaikan program dimasa yang akan datang.

Manajemen bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter akademik peserta didik. Pengaruh tersebut tercermin dalam peningkatan karakter akademik peserta didik, yang dalam penelitian ini diukur melalui beberapa aspek utama, yaitu disiplin akademik, tanggung jawab akademik,

kejujuran akademik, serta motivasi dan etos belajar. Disiplin akademik ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap aturan belajar dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas akademik. Tanggung jawab akademik tercermin dalam kesungguhan peserta didik dalam menjalankan kewajiban belajar. Kejujuran akademik berkaitan dengan sikap jujur dalam mengerjakan tugas dan evaluasi pembelajaran, sedangkan motivasi dan etos belajar menggambarkan dorongan internal peserta didik untuk belajar secara konsisten dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kerangka pikir penelitian ini menegaskan bahwa manajemen bimbingan dan konseling yang dikelola secara terencana, terorganisasi, terlaksana dengan baik, serta dievaluasi secara sistematis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan karakter akademik peserta didik. Hubungan inilah yang selanjutnya akan diuji secara empiris melalui penelitian kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap karakter akademik peserta didik di UPT SMKN 3 Pinrang.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran itu akan harus dibuktikan melalui data yang dikumpulkan. Hipotesis ini akan diuji oleh penulis sendiri sehingga akan dapat suatu kesimpulan apakah suatu hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Dugaan penulis terhadap penelitian ini adalah adanya pengaruh manajemen bimbingan konseling (X) terhadap pengembangan karakter akademik peserta didik (Y). Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen bimbingan konseling dalam mengembangkan karakter akademik peserta didik di UPT SMKN 3 Pinrang.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen bimbingan konseling dalam mengembangkan karakter akademik peserta didik di UPT SMKN 3 Pinrang



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif berlandaskan pada aliran filsafat positivistik, yaitu pandangan yang menyatakan bahwa sumber pengetahuan berasal dari pengalaman empiris yang dapat diukur dan diobservasi. Aliran positivistik berasumsi bahwa terdapat keterkaitan antara fenomena-fenomena yang dapat dijelaskan melalui hubungan sebab-akibat yang bersifat objektif. Karena aliran ini menekankan pada pembuktian hubungan antarvariabel, maka pendekatan kuantitatif sangat berkaitan dengan pengujian hipotesis dan analisis statistik yang dilakukan berdasarkan data numerik.⁶³

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena terdapat hipotesis yang ingin diuji secara statistik, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen bimbingan konseling (variabel bebas) terhadap karakter akademik peserta didik (variabel terikat) di UPT SMKN 3 Pinrang. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antarvariabel secara terukur dan objektif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkap hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi langsung terhadap variabel yang diteliti. Dalam penelitian *ex post facto*, data diperoleh berdasarkan kondisi yang telah terjadi di lapangan.⁶⁴ Oleh karena itu, jenis penelitian

⁶³ Priatna Agus Setiawan, "Positivisme Sebagai Era Baru Filsafat dan Pengaruhnya Dalam Kajian Sosial Islam," *AL-QALAM : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 16, no. 2 (2024).

⁶⁴ Ecep Supriatna Wiwin Yuliani, *Metode Penelitian Bagi Pemula*, Ed. Oleh Prio Utomo, Cet I (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2023).

ini sesuai digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh manajemen bimbingan konseling terhadap karakter akademik peserta didik sebagaimana adanya tanpa intervensi dari peneliti.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasi bivariat, yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel, mengetahui tingkat hubungan, dan arah hubungannya. Tingkat hubungan antarvariabel dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi (r), di mana nilai r mendekati 0 (nol) menunjukkan tidak adanya hubungan, sedangkan nilai r mendekati +1 atau -1 menunjukkan adanya hubungan yang kuat.⁶⁵ Korelasi positif (+) berarti semakin tinggi skor pada variabel manajemen bimbingan konseling, maka semakin tinggi pula karakter akademik peserta didik. Sebaliknya, korelasi negatif (-) menunjukkan bahwa semakin tinggi skor pada satu variabel, maka skor pada variabel lainnya semakin rendah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMKN 3 Pinrang, yaitu salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang berda dibawah naungan dinas pendidikan provinsi sulawesi selatan. UPT SMKN 3 Pinrang merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki berbagai program keahlian dan berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang terampil, berkarakter, serta siap bersaing di dunia kerja.

Secara geografis, UPT SMKN 3 Pinrang terletak di Jl. Bulu Pakoro, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Lingkungan sekolah ini dikenal memiliki kegiatan bimbingan dan konseling yang aktif serta

⁶⁵ Sri Yani Kusumastuti, Aekram Faisal, dan Dwi Hartini Rahayu, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Lengkap Penulisan Untuk Karya Ilmiah Terbaik*, ed. oleh Efitra Sepriano, Cet I (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena relevan dengan fokus penelitian mengenai Pengaruh Manajemen Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Karakter Akademik Peserta Didik.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama kurang lebih 2 bulan, dimulai setelah pelaksanaan seminar proposal hingga proses pengumpulan data dan analisis selesai dilakukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek yang menjadi fokus kajian, baik berupa individu, benda, peristiwa, nilai, maupun fenomena lainnya.⁶⁶ Dalam penelitian ini, populasi terdiri atas seluruh peserta didik UPT SMKN 3 Pinrang, yaitu sebanyak **383 siswa**. Rincian sebaran peserta didik menurut kelas dan jurusan disajikan pada tabel berikut.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁷ Berdasarkan pendapat tersebut, dari jumlah populasi sebanyak 383 peserta didik, peneliti mengambil 20% sebagai sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut:

$$20\% \times 383 = 77$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 77 peserta didik yang berasal dari kelas X dan XI, karena pada saat penelitian dilaksanakan peserta

⁶⁶ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).

⁶⁷ Fitria Savira and Yudi Suharsono, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah," *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2013): 1689–99.

didik kelas XII telah menyelesaikan pendidikan (Lulus) sehingga tidak lagi menjadi bagian dari populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan proporsi jumlah siswa pada tiap tingkat kelas. Teknik ini digunakan karena populasi terdiri dari beberapa strata (tingkat kelas) sehingga setiap strata memiliki peluang yang sama untuk terwakili dalam sampel penelitian.

Tabel 3. 1 Data Sampel UPT SMKN 3 Pinrang

No	Tingkat Kelas	Jumlah Populasi	20% Sampel	Jumlah Sampel
1	Kelas X	225	20%	45
2	Kelas XI	158	20%	32
	Jumlah	383		77

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data beserta pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati sekaligus mencatat berbagai fakta yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Proses ini menjadi landasan utama dalam memperoleh data, karena peneliti dan ilmuwan pada dasarnya bekerja berdasarkan hasil pengamatan terhadap realitas empiris yang menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan.⁶⁸ Observasi dalam penelitian ini

⁶⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. I (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara data hasil penelitian dengan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan.

2. Angket

Menurut Zainal Arifin, angket merupakan alat pengumpulan data dalam penelitian yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden, di mana responden menjawab secara bebas sesuai pandangannya. Sementara itu, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden, baik mengenai diri mereka sendiri maupun hal-hal yang mereka ketahui.⁶⁹

Angket dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh data mengenai pengembangan karakter akademik peserta didik di UPT SMKN 3 Pinrang. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya perlu memberikan tanda centang pada pilihan jawaban yang telah disediakan. Sumber data dalam penelitian ini mengacu pada objek tempat peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai dokumen atau catatan tertulis yang telah tersedia. Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti bahan atau benda tertulis. Dalam penerapannya, metode ini dilakukan dengan menelusuri dan menelaah

⁶⁹ Dessy Setiawaty Ika Ernawati, "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIID Di SMP Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018," *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 2 (2021): 220–25.

berbagai sumber tertulis seperti buku, majalah, notulen rapat, maupun catatan harian yang relevan dengan penelitian.⁷⁰

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan yang diberikan terhadap suatu variabel dengan cara menetapkan makna, langkah, atau prosedur tertentu yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut secara konkret.⁷¹ Definisi operasional variabel diperlukan agar tidak terjadi perbedaan makna atau penafsiran terhadap istilah-istilah operasional yang digunakan dalam judul penelitian. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel dijelaskan sebagai berikut.

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling adalah kemampuan pihak sekolah, khususnya guru BK di UPT SMKN 3 Pinrang, dalam mengelola kegiatan bimbingan dan konseling secara terencana, terorganisir, terlaksana, dan terevaluasi dengan baik. Kegiatan ini mencakup proses perencanaan program BK, pembagian tugas dan tanggung jawab, pelaksanaan layanan BK kepada peserta didik, serta evaluasi dan tindak lanjut hasil layanan.
2. Karakter Akademik Peserta Didik adalah perilaku dan sikap positif siswa UPT SMKN 3 Pinrang yang tercermin dalam kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran akademik, motivasi belajar, dan etos kerja dalam kegiatan pembelajaran. Karakter akademik menunjukkan sejauh mana siswa mampu

⁷⁰ Siti Khofifah Khoirunnisa, “Analisis Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Berorientasi Multikultural (Studi Kasus Di SD Negeri Sangiang Jaya),” *Jurnal Eduscience (JES)* 9, no. 1 (2022): 255–66.

⁷¹ Rd. Roro Anggraini Soemadi, “Pengaruh Pemasaran Digital Dan Kualitas Produk Terhadap Terhadap Keputusan Pembelian Fried Chicken Home Delivery,” *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 20, no. 2 (2023).

menjalankan kewajiban akademiknya dengan sikap jujur, tekun, dan bertanggung jawab.

F. Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari 35 butir pertanyaan. Adapun kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrument

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	No. Butir
Manajemen Bimbingan Konseling (X)	Perencanaan	Program bimbingan konseling direncanakan, tujuan kelas, kebutuhan siswa diidentifikasi	1-3
	Pengorganisasian	Pembagian tugas jelas, sarana prasana mendukung, koordinasi berjalan	4-5
	Pelaksanaan	Layanan bimbingan konseling berjalan, siswa dapat konsultasi, guru bimbingan konseling responsif	6-9
	Pengawasan/ Evaluasi	Evaluasi layanan, tindak lanjut, laporan kegiatan	10-12
Karakter Akademik (Y)	Disiplin	Tempat waktu, menaati aturan belajar	13-14
	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas, menjaga amanah akademik	15-17
	Kejujuran Akademik	Tidak mencontek, jujur dalam tugas	18-19
	Motivasi belajar	Semangat belajar, berusaha	20-22

		meningkatkan prestasi	
	Etos kerja	Tekun, gigih, tidak mudah menyerah	23-24

2. Pengukuran Instrumen

Untuk pengukuran terhadap angket, peneliti menggunakan skala pengukuran berupa skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Terdapat lima alternatif jawaban atau kriteria, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jawaban SS hingga STS diberikan skor 5 hingga 1. Skala likert juga mengenal arah pernyataan, yaitu apakah pernyataan tersebut menuju ke arah positif atau negatif. Jika pernyataan bersifat positif, maka skornya dimulai 5 ke 1, untuk kriteria SS Ke STS. Jika pernyataan bersifat negatif, maka skornya dimulai dari 1 ke 5, untuk kriteria yang sama

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Skala alternatif jawaban responden

Kriteria	skor	
	+	-
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah

instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu menjalankan fungsinya secara tepat sehingga dapat mengungkap data penelitian secara akurat. Dalam pengujian validitas, suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel, atau jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini jumlah sampel yaitu 77 responden ($N = 77$) dengan taraf error tolerance 5% (0,05) untuk pengujian dua arah, di mana derajat kebebasan (df) $= N - 2 = 77 - 2 = 75$. Berdasarkan ketentuan tersebut, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,122.

Evaluasi validitas instrumen untuk variabel manajemen bimbingan konseling (X) dilakukan pada 12 butir pernyataan. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$. Adapun nilai r hitung berada pada rentang 0,571 hingga 0,746, yang menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara masing-masing item dengan variabel penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel manajemen bimbingan konseling (X) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Rincian data mengenai kalkulasi uji validitas untuk tiap item angket pada seluruh variabel penelitian dapat dicermati pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 4 Uji validitas manajemen bimbingan konseling (x)

No butir instrumen	r-tabel	Pearson Correlation r-hitung	Keterangan
x1	0.122	0.610	valid
x2	0.122	0.725	valid
x3	0.122	0.746	valid
x4	0.122	0.730	valid

x5	0.122	0.709	valid
x6	0.122	0.715	valid
x7	0.122	0.672	valid
x8	0.122	0.714	valid
x9	0.122	0.571	valid
x10	0.122	0.574	valid
x11	0.122	0.571	valid
x12	0.122	0.693	valid

Evaluasi validitas instrumen untuk variabel karakter akademik peserta didik (Y) dilakukan pada 12 butir pernyataan, yaitu Y1 sampai Y12. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson terhadap skor total variabel, diperoleh bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel karakter akademik peserta didik (Y) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Rincian data mengenai kalkulasi uji validitas untuk tiap item angket pada seluruh variabel penelitian dapat dicermati pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 5 Uji validitas karakter akademik peserta didik (y)

No. butir instrumen	r-tabel	Pearson Correlation r-hitung	Keterangan
y1	0.122	0.637	valid
y2	0.122	0.732	valid
y3	0.122	0.739	valid
y4	0.122	0.733	valid
y5	0.122	0.680	valid

y6	0.122	0.533	valid
y7	0.122	0.543	valid
y8	0.122	0.794	valid
y9	0.122	0.683	valid
y10	0.122	0.670	valid
y11	0.122	0.594	valid
y12	0.122	0.483	valid

b. Uji Reliabilitas

Uji Pengujian reliabilitas dilakukan guna melihat seberapa jauh konsistensi perolehan pengukuran ketika instrumen tersebut digunakan kembali pada gejala yang sama dalam waktu berbeda. Untuk mengukur aspek keandalan ini, peneliti menerapkan teknik *Cronbach's Alpha*. Metode ini berfungsi sebagai indikator penentu reliabel atau tidaknya alat ukur yang digunakan, di mana sebuah instrumen dinyatakan memenuhi syarat reliabilitas jika nilai koefisien alpha yang diperoleh berada di atas angka 0,60 atau koefisien alpha > 0.60 .⁷²

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliability variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	12

Sumber Data: IBM SPSS Statistic 23

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013).

Merujuk pada data pada tabel tersebut, hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan software SPSS versi 23 menunjukkan bahwa variabel manajemen bimbingan konseling (X) menghasilkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.887 dengan jumlah item sebanyak 12 butir pernyataan. Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik atau sangat andal.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha 0.887 yang berada di atas batas minimum yang telah ditentukan, yaitu 0.60. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa $0.887 > 0.60$, sehingga instrumen pada variabel manajemen bimbingan konseling (X) dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliability variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	12

Merujuk pada data pada tabel tersebut, hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan software SPSS versi 23 menunjukkan bahwa variabel karakter akademik peserta didik (Y) menghasilkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.877 dengan jumlah item sebanyak 12 butir pernyataan. Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik atau sangat andal.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha 0.877 yang berada di atas batas minimum yang telah ditentukan, yaitu 0.60. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa $0.877 > 0.60$, sehingga instrumen pada variabel karakter akademik peserta didik (Y) dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah dan menganalisis data penelitian dengan menggunakan alat-alat statistik yang relevan. Setelah data terkumpul, data yang memenuhi syarat kelayakan akan dianalisis, sedangkan data yang tidak lengkap atau tidak valid tidak disertakan dalam proses analisis.

Pada penelitian ini, data yang diperoleh diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensia.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data penelitian yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan generalisasi. Analisis deskriptif bertujuan memaparkan kondisi variabel manajemen bimbingan konseling dan karakter akademik peserta didik yang meliputi: distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi. Seluruh analisis deskriptif dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menarik kesimpulan yang berlaku bagi populasi berdasarkan data sampel. Teknik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat statistik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data variabel berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui IBM SPSS Statistics.

Kriteria: jika nilai *Asymp. Sig.* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear. Uji dilakukan melalui analisis *ANOVA Table* pada SPSS.

Kriteria: jika nilai *Deviation From Linearity Sig.* $> 0,05$ maka hubungan kedua variabel dinyatakan linear.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel manajemen bimbingan konseling (X) terhadap karakter akademik peserta didik (Y). Pengujian menggunakan analisis linear sederhana

1) Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial atau uji t, ialah metode statistik yang diterapkan guna mengukur seberapa besar pengaruh signifikan dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat di dalam model regresi linear, dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai konstan. Uji tersebut berfungsi untuk mengetahui kontribusi spesifik dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis didasarkan pada kriteria tertentu yaitu, apabila nilai signifikan (*Sig.*) < 0.05 dan nilai *thitung* $> t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, yang menandakan adanya pengaruh

nyata antarvariabel. Sebaliknya, hipotesis akan ditolak apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.⁷³

2) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan dan arah pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Kriteria pengujian:

- a) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka H_1 diterima (terdapat pengaruh signifikan).
- b) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh)

3) Koefisien determinasi (R^2)

Pengukuran kemampuan model regresi dalam menerangkan variabilitas pada variabel dependen (Y) dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2). Indikator ini memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 mencerminkan tingginya keandalan model dalam mengestimasi variasi pada variabel terikat tersebut. Namun sebaliknya, ketika koefisien ini bernilai mendekati 0, hal itu mengisyaratkan keterbatasan model regresi dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.⁷⁴

⁷³ Abigail Soesana, *et al.*, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023).

⁷⁴ Syahrums and Salim. Syahrums dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan Peserta didik di UPT SMKN 3 Pinrang dengan jumlah sampel 77 responden dan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan memberikan koesioner atau angket kepada peserta didik atau responden.

Metode analisis deskriptif dengan mendiskripsikan variabel dependen dan independen dengan analisis deskriptif mean, median, modus, standar deviasi dari keseluruhan data yang diperoleh. Digunakan *IBM SPSS Statistics 25* untuk menganalisis data. Kemudian data hasil penelitian untuk masing-masing variable disajikan secara deskriptif.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif Variabel X dan Y

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Statistic
TOTAL X	77	32.000	28	60	47.61	.844	7.409	54.899
TOTAL Y	77	33.000	27	60	48.61	.816	7.164	51.320

Valid N (listwise)	77							
---------------------------	----	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Manajemen Bimbingan Konseling (X) dan Karakter Akademik Peserta Didik (Y) yang melibatkan 77 responden, diperoleh nilai rata-rata (mean) variabel Manajemen Bimbingan Konseling (X) sebesar 47,61 dengan standar error sebesar 0,844. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan Manajemen Bimbingan Konseling di UPT SMKN 3 Pinrang berada pada kategori baik.

Variabel Manajemen Bimbingan Konseling (X) memiliki nilai minimum sebesar 28 dan nilai maksimum sebesar 60, sehingga diperoleh rentang (range) sebesar 32. Nilai standar deviasi sebesar 7,409 menunjukkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-ratanya. Karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata ($47,61 > 7,409$), maka dapat dikatakan bahwa penyebaran data relatif homogen dan tidak menunjukkan variasi yang terlalu besar antar responden. Adapun nilai varians sebesar 54,899 menunjukkan tingkat keragaman data pada variabel tersebut.

Sementara itu, variabel Karakter Akademik Peserta Didik (Y) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 48,61 dengan standar error sebesar 0,816. Nilai tersebut menunjukkan bahwa karakter akademik peserta didik secara umum berada pada kategori baik. Nilai minimum yang diperoleh adalah 27 dan nilai maksimum sebesar 60, sehingga menghasilkan rentang (range) sebesar 33. Selanjutnya, nilai standar deviasi variabel Karakter Akademik Peserta Didik (Y) sebesar 7,164. Nilai ini lebih kecil daripada nilai rata-rata ($48,61 > 7,164$), yang menunjukkan bahwa data cenderung homogen dan penyebaran skor responden tidak terlalu beragam. Adapun

nilai varians sebesar 51,320 menunjukkan tingkat keragaman data pada variabel Karakter Akademik Peserta Didik.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa baik variabel Manajemen Bimbingan Konseling maupun Karakter Akademik Peserta Didik memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi dengan tingkat penyebaran data yang homogen. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang positif terhadap pelaksanaan Manajemen Bimbingan Konseling dan karakter akademik peserta didik di UPT SMKN 3 Pinrang.

Berikut ini adalah deskripsi dalam penjelasan distribusi frekuensi tiap item pernyataan pada variabel manajemen bimbingan konseling (x) sebagai berikut.

- 1) Program bimbingan konseling di sekolah saya direncanakan dengan baik.

Tabel 4. 2 Disitribusi Frekuensi Item X1

X1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	3.9	3.9	3.9
	Netral	19	24.7	24.7	28.6
	Setuju	28	36.4	36.4	64.9
	Sangat Setuju	27	35.1	35.1	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis frekuensi pada item X1 yang menyatakan “Program bimbingan konseling di sekolah saya direncanakan dengan baik”, diperoleh sebanyak 3

responden (3,9%) memberikan jawaban sangat tidak setuju, sebanyak 19 responden (24,7%) memberikan jawaban netral, sebanyak 27 responden (35,1%) memberikan jawaban sangat setuju. Tidak terdapat responden yang memberikan jawaban tidak setuju.

- 2) Guru bimbingan konseling membuat program bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Item X2

X2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	2.6	2.6	2.6
	Tidak setuju	3	3.9	3.9	6.5
	Netral	15	19.5	19.5	26.0
	Setuju	34	44.2	44.2	70.1
	Sangat setuju	23	29.9	29.9	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi item X2 yang menyatakan "Guru bimbingan konseling membuat program bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa", diketahui bahwa terdapat 2 responden (2,6%) yang memberikan sangat tidak setuju, 3 responden (3,9%) memberikan tidak setuju, 15 responden (19,5%) memberikan jawaban netral, 34 responden (44,2%) memberikan setuju, dan 23 responden (29,9%) memberikan sangat setuju.

- 3) Tujuan layanan bimbingan konseling dijelaskan dengan jelas kepada siswa.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Item X3

X3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	3	3.9	3.9	3.9
	Tidak setuju	5	6.5	6.5	10.4
	Netral	9	11.7	11.7	22.1
	Setuju	36	46.8	46.8	68.8
	Sangat setuju	24	31.2	31.2	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi item X3 yang menyatakan "Tujuan layanan bimbingan konseling dijelaskan dengan jelas kepada siswa", diketahui bahwa terdapat 3 responden (3,9%) yang menyatakan Sangat Tidak Setuju, 5 responden (6,5%) menyatakan Tidak Setuju, 9 responden (11,7%) menyatakan Netral, 36 responden (46,8%) menyatakan Setuju, dan 24 responden (31,2%) menyatakan Sangat Setuju.

- 4) Guru bimbingan konseling memiliki tugas yang jelas dalam memberikan layanan kepada siswa.

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Item X4

X4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	2.6	2.6	2.6
	Tidak setuju	3	3.9	3.9	6.5
	Netral	13	16.9	16.9	23.4

	Setuju	31	40.3	40.3	63.6
	Sangat setuju	28	36.4	36.4	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi item X4 yang menyatakan "Guru bimbingan konseling memiliki tugas yang jelas dalam memberikan layanan kepada siswa", diketahui bahwa terdapat 2 responden (2,6%) yang menyatakan Sangat Tidak Setuju, 3 responden (3,9%) menyatakan Tidak Setuju, 13 responden (16,9%) menyatakan Netral, 31 responden (40,3%) menyatakan Setuju, dan 28 responden (36,4%) menyatakan Sangat Setuju.

5) Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah berjalan dengan teratur.

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Item X5

X5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	1.3	1.3	1.3
	Tidak setuju	2	2.6	2.6	3.9
	Netral	18	23.4	23.4	27.3
	Setuju	27	35.1	35.1	62.3
	Sangat setuju	29	37.7	37.7	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi item X5 yang menyatakan "Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah berjalan dengan teratur", diketahui bahwa terdapat 1 responden (1,3%) yang menyatakan Sangat Tidak Setuju, 2 responden (2,6%) menyatakan Tidak Setuju, 18 responden (23,4%) menyatakan

Netral, 27 responden (35,1%) menyatakan Setuju, dan 29 responden (37,7%) menyatakan Sangat Setuju.

6) Layanan bimbingan konseling dilaksanakan secara rutin di sekolah saya.

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Item X6

X6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	4	5.2	5.2	5.2
	Netral	31	40.3	40.3	45.5
	Setuju	22	28.6	28.6	74.0
	Sangat setuju	20	26.0	26.0	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi item X6 yang menyatakan "Layanan bimbingan konseling dilaksanakan secara rutin di sekolah saya", diketahui bahwa terdapat 4 responden (5,2%) yang menyatakan Tidak Setuju, 31 responden (40,3%) menyatakan Netral, 22 responden (28,6%) menyatakan Setuju, dan 20 responden (26,0%) menyatakan Sangat Setuju. Tidak terdapat responden yang memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju.

7) Saya merasa mudah untuk berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Item X7

X7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	2.6	2.6	2.6

	Tidak setuju	2	2.6	2.6	5.2
	Netral	23	29.9	29.9	35.1
	Setuju	22	28.6	28.6	63.6
	Sangat setuju	28	36.4	36.4	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi frekuensi item X7 yang menyatakan "Saya merasa mudah untuk berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling", diketahui bahwa terdapat 2 responden (2,6%) yang menyatakan Sangat Tidak Setuju, 2 responden (2,6%) menyatakan Tidak Setuju, 23 responden (29,9%) menyatakan Netral, 22 responden (28,6%) menyatakan Setuju, dan 28 responden (36,4%) menyatakan Sangat Setuju.

- 8) Guru bimbingan konseling cepat melayani siswa dengan sikap ramah dan sopan.

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Item X8

X8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	1.3	1.3	1.3
	Tidak setuju	3	3.9	3.9	5.2
	Netral	10	13.0	13.0	18.2
	Setuju	30	39.0	39.0	57.1
	Sangat setuju	33	42.9	42.9	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi frekuensi item X8 yang menyatakan "Guru bimbingan konseling cepat melayani siswa dengan sikap ramah dan sopan", diketahui bahwa terdapat 1 responden (1,3%) yang menyatakan Sangat Tidak Setuju, 3 responden (3,9%) menyatakan Tidak Setuju, 10 responden (13,0%) menyatakan Netral, 30 responden (39,0%) menyatakan Setuju, dan 33 responden (42,9%) menyatakan Sangat Setuju.

9) Layanan bimbingan konseling membantu saya dalam belajar.

Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Item X9

X9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	1.3	1.3	1.3
	Tidak setuju	6	7.8	7.8	9.1
	Netral	15	19.5	19.5	28.6
	Setuju	37	48.1	48.1	76.6
	Sangat setuju	18	23.4	23.4	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi frekuensi item X9 yang menyatakan "Layanan bimbingan konseling membantu saya dalam belajar", diketahui bahwa terdapat 1 responden (1,3%) yang menyatakan Sangat Tidak Setuju, 6 responden (7,8%) menyatakan Tidak Setuju, 15 responden (19,5%) menyatakan Netral, 37 responden (48,1%) menyatakan Setuju, dan 18 responden (23,4%) menyatakan Sangat Setuju.

- 10) Guru bimbingan konseling mengevaluasi layanan bimbingan konseling yang telah diberikan.

Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Item X10

X10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	2	2.6	2.6	2.6
	Netral	18	23.4	23.4	26.0
	Setuju	44	57.1	57.1	83.1
	Sangat setuju	13	16.9	16.9	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi frekuensi item X10 yang menyatakan "Guru bimbingan konseling mengevaluasi layanan bimbingan konseling yang telah diberikan", diketahui bahwa terdapat 2 responden (2,6%) yang menyatakan Tidak Setuju, 18 responden (23,4%) menyatakan Netral, 44 responden (57,1%) menyatakan Setuju, dan 13 responden (16,9%) menyatakan Sangat Setuju. Tidak terdapat responden yang memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju.

- 11) Guru bimbingan konseling menindak lanjuti masalah siswa setelah layanan diberikan.

Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Item X11

X11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	1.3	1.3	1.3
	Tidak setuju	5	6.5	6.5	7.8

	Netral	20	26.0	26.0	33.8
	Setuju	30	39.0	39.0	72.7
	Sangat setuju	21	27.3	27.3	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi frekuensi item X11 yang menyatakan "Guru bimbingan konseling menindaklanjuti masalah siswa setelah layanan diberikan", diketahui bahwa terdapat 1 responden (1,3%) yang menyatakan Sangat Tidak Setuju, 5 responden (6,5%) menyatakan Tidak Setuju, 20 responden (26,0%) menyatakan Netral, 30 responden (39,0%) menyatakan Setuju, dan 21 responden (27,3%) menyatakan Sangat Setuju.

12) Layanan bimbingan konseling di sekolah semakin baik dari waktu ke waktu.

Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Item X12

X12					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	2	2.6	2.6	2.6
	Netral	14	18.2	18.2	20.8
	Setuju	28	36.4	36.4	57.1
	Sangat setuju	33	42.9	42.9	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi frekuensi item X12 yang menyatakan "Layanan bimbingan konseling di sekolah semakin baik dari waktu ke waktu", diketahui bahwa terdapat 2 responden (2,6%) yang menyatakan Tidak Setuju, 14 responden (18,2%) menyatakan Netral, 28 responden (36,4%) menyatakan Setuju, dan 33 responden

(42,9%) menyatakan Sangat Setuju. Tidak terdapat responden yang memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju.

Kecenderungan responden terhadap variabel Manajemen Bimbingan Konseling (X) ditentukan berdasarkan angka persentase, yaitu jumlah skor hasil pengumpulan data (sum) sebesar 3.666. Nilai tersebut diperoleh dari hasil pengolahan data variabel Manajemen Bimbingan Konseling. Adapun jumlah skor ideal (Skor Ideal) diperoleh dari skor tertinggi setiap item pernyataan yaitu 5, dikalikan dengan jumlah item pernyataan sebanyak 12 dan jumlah responden sebanyak 77, sehingga diperoleh skor ideal sebesar 4.620.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel Manajemen Bimbingan Konseling digunakan rumus sebagai berikut:

$$AP = X_i / S_{it} \times 100\%$$

$$AP = 3.666 / 4.620 \times 100\%$$

$$AP = 79,35\%$$

Perolehan nilai tersebut kemudian disesuaikan dengan tabel kriteria interpretasi skor yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persentase sebesar 79,35%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat Manajemen Bimbingan Konseling di UPT SMKN 3 Pinrang berada pada kategori baik. Dengan demikian, pelaksanaan Manajemen Bimbingan Konseling yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi layanan telah berjalan dengan baik menurut persepsi peserta didik.

Berikut ini adalah deskripsi dalam bentuk distribusi frekuensi pada tiap item pernyataan pada variabel dependen karakter akademik peserta didik (y) sebagai berikut.

- 1) Saya datang ke sekolah tepat waktu.

Tabel 4. 14 Distribusi Frekuensi Item Y1

Y1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	1.3	1.3	1.3
	Tidak setuju	4	5.2	5.2	6.5
	Netral	21	27.3	27.3	33.8
	Setuju	25	32.5	32.5	66.2
	Sangat setuju	26	33.8	33.8	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item Y1 yaitu “Saya datang ke sekolah tepat waktu”, dapat diketahui gambaran responden terhadap kedisiplinan waktu peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 responden, sebanyak 1 orang (1,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 4 orang (5,2%) menyatakan tidak setuju, 21 orang (27,3%) menyatakan netral, 25 orang (32,5%) menyatakan setuju, dan 26 orang (33,8%) menyatakan sangat setuju.

- 2) Saya mematuhi aturan belajar di sekolah.

Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi Item Y2

Y2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	1.3	1.3	1.3
	Tidak setuju	3	3.9	3.9	5.2
	Netral	12	15.6	15.6	20.8
	Setuju	35	45.5	45.5	66.2
	Sangat setuju	26	33.8	33.8	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item Y2 yaitu “Saya mematuhi aturan belajar di sekolah”, dapat diketahui gambaran kedisiplinan peserta didik dalam menaati aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 responden, sebanyak 1 orang (1,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 3 orang (3,9%) menyatakan tidak setuju, 12 orang (15,6%) menyatakan netral, 35 orang (45,5%) menyatakan setuju, dan 26 orang (33,8%) menyatakan sangat setuju.

- 3) Saya mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh.

Tabel 4. 16 Distribusi Frekuensi Item Y3

Y3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	1.3	1.3	1.3

	Tidak setuju	6	7.8	7.8	9.1
	Netral	16	20.8	20.8	29.9
	Setuju	23	29.9	29.9	59.7
	Sangat setuju	31	40.3	40.3	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item Y3 yaitu “Saya mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh”, dapat diketahui gambaran kesungguhan peserta didik dalam melaksanakan tugas sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 responden, sebanyak 1 orang (1,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 6 orang (7,8%) tidak setuju, 16 orang (20,8%) netral, 23 orang (29,9%) setuju, dan 31 orang (40,3%) sangat setuju.

- 4) Saya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru.

Tabel 4. 17 Distribusi Frekuensi Item Y4

Y4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	1.3	1.3	1.3
	Tidak setuju	1	1.3	1.3	2.6
	Netral	23	29.9	29.9	32.5
	Setuju	24	31.2	31.2	63.6
	Sangat setuju	28	36.4	36.4	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item Y4 yaitu “Saya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru”, dapat diketahui gambaran tingkat tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 responden, sebanyak 1 orang (1,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 1 orang (1,3%) tidak setuju, 23 orang (29,9%) netral, 24 orang (31,2%) setuju, dan 28 orang (36,4%) sangat setuju.

5) Saya tidak mengabaikan tugas sekolah.

Tabel 4. 18 Distribusi Frekuensi Item Y5

Y5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	1.3	1.3	1.3
	Tidak setuju	6	7.8	7.8	9.1
	Netral	14	18.2	18.2	27.3
	Setuju	27	35.1	35.1	62.3
	Sangat setuju	29	37.7	37.7	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item Y5 yaitu “Saya tidak mengabaikan tugas sekolah”, dapat diketahui gambaran kedisiplinan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 responden, sebanyak 1 orang (1,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 6 orang (7,8%) tidak setuju, 14 orang (18,2%) netral, 27 orang (35,1%) setuju, dan 29 orang (37,7%) sangat setuju.

- 6) Saya mengerjakan ujian dengan jujur.

Tabel 4. 19 Distribusi Frekuensi Item Y6

Y6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	1.3	1.3	1.3
	Tidak setuju	4	5.2	5.2	6.5
	Netral	24	31.2	31.2	37.7
	Setuju	32	41.6	41.6	79.2
	Sangat setuju	16	20.8	20.8	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item Y6 yaitu “Saya mengerjakan ujian dengan jujur”, dapat diketahui gambaran sikap kejujuran peserta didik dalam melaksanakan ujian di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 responden, sebanyak 1 orang (1,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 4 orang (5,2%) tidak setuju, 24 orang (31,2%) netral, 32 orang (41,6%) setuju, dan 16 orang (20,8%) sangat setuju.

- 7) Saya tidak melakukan kecurangan dalam kegiatan belajar.

Tabel 4. 20 Distribusi Frekuensi Item Y7

Y7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	2.6	2.6	2.6

	Tidak setuju	4	5.2	5.2	7.8
	Netral	19	24.7	24.7	32.5
	Setuju	37	48.1	48.1	80.5
	Sangat setuju	15	19.5	19.5	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi item pernyataan y7 dengan pernyataan “Saya tidak melakukan kecurangan dalam kegiatan belajar.” dapat diketahui gambaran sikap kejujuran peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 responden, sebanyak 2 orang (2,6%) menyatakan sangat tidak setuju, 4 orang (5,2%) tidak setuju, 19 orang (24,7%) netral, 37 orang (48,1%) setuju, dan 15 orang (19,5%) sangat setuju.

8) Saya bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Tabel 4. 21 Distribusi Frekuensi Item Y8

Y8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	5	6.5	6.5	6.5
	Netral	15	19.5	19.5	26.0
	Setuju	33	42.9	42.9	68.8
	Sangat setuju	24	31.2	31.2	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item Y8 yaitu “Saya bersemangat dalam mengikuti pelajaran”, dapat diketahui gambaran tingkat semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 responden, sebanyak 5 orang (6,5%) menyatakan tidak setuju, 15

orang (19,5%) menyatakan netral, 33 orang (42,9%) menyatakan setuju, dan 24 orang (31,2%) menyatakan sangat setuju. Pada item ini tidak terdapat responden yang memilih kategori sangat tidak setuju.

9) Saya ingin mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Tabel 4. 22 Distribusi Frekuensi Item Y9

Y9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	2.6	2.6	2.6
	Tidak setuju	1	1.3	1.3	3.9
	Netral	11	14.3	14.3	18.2
	Setuju	21	27.3	27.3	45.5
	Sangat setuju	42	54.5	54.5	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item Y9 yaitu “Saya ingin mendapatkan prestasi belajar yang baik”, dapat diketahui gambaran motivasi peserta didik dalam meraih prestasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 responden, sebanyak 2 orang (2,6%) menyatakan sangat tidak setuju, 1 orang (1,3%) tidak setuju, 11 orang (14,3%) menyatakan netral, 21 orang (27,3%) menyatakan setuju, dan 42 orang (54,5%) menyatakan sangat setuju.

10) Saya berusaha meningkatkan kemampuan belajar saya.

Tabel 4. 23 Distribusi Frekuensi Item Y10

Y10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	1.3	1.3	1.3
	Tidak setuju	1	1.3	1.3	2.6
	Netral	7	9.1	9.1	11.7
	Setuju	27	35.1	35.1	46.8
	Sangat setuju	41	53.2	53.2	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item Y10 yaitu “Saya berusaha meningkatkan kemampuan belajar saya”, dapat diketahui gambaran upaya peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 responden, sebanyak 1 orang (1,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 1 orang (1,3%) menyatakan tidak setuju, 7 orang (9,1%) menyatakan netral, 27 orang (35,1%) menyatakan setuju, dan 41 orang (53,2%) menyatakan sangat setuju.

11) Saya rajin mengerjakan tugas sekolah.

Tabel 4. 24 Distribusi Frekuensi Item Y11

Y11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	4	5.2	5.2	5.2
	Netral	18	23.4	23.4	28.6
	Setuju	31	40.3	40.3	68.8

	Sangat setuju	24	31.2	31.2	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item Y11 yaitu “Saya rajin mengerjakan tugas sekolah”, dapat diketahui gambaran kerajinan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 responden, sebanyak 4 orang (5,2%) menyatakan tidak setuju, 18 orang (23,4%) menyatakan netral, 31 orang (40,3%) menyatakan setuju, dan 24 orang (31,2%) menyatakan sangat setuju. Pada item ini tidak terdapat responden yang memilih kategori sangat tidak setuju.

12) Saya berusaha menyelesaikan tugas sampai tuntas.

Tabel 4. 25 Distribusi Frekuensi Item Y12

Y12					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	2.6	2.6	2.6
	Netral	6	7.8	7.8	10.4
	Setuju	21	27.3	27.3	37.7
	Sangat setuju	48	62.3	62.3	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item Y12 yaitu “Saya berusaha menyelesaikan tugas sampai tuntas”, dapat diketahui gambaran ketekunan dan tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 responden, sebanyak 2 orang (2,6%)

menyatakan sangat tidak setuju, 6 orang (7,8%) menyatakan netral, 21 orang (27,3%) menyatakan setuju, dan 48 orang (62,3%) menyatakan sangat setuju. Pada item ini tidak terdapat responden yang memilih kategori tidak setuju.

Penentuan kecenderungan responden pada variabel karakter peserta didik (Y) didasarkan pada perhitungan nilai persentase. Dalam hal ini, jumlah skor maksimal ditentukan melalui perkalian antara skor tertinggi tiap item (5), total item pernyataan (20), dan jumlah keseluruhan responden (77), yang menghasilkan nilai sebesar 7.700. Sementara itu, berdasarkan hasil pengolahan data karakter peserta didik, akumulasi skor yang terkumpul (sum) adalah 5.666. Kedua nilai tersebut kemudian digunakan untuk menghitung persentase variabel Y guna mengetahui kategorisasinya, yaitu melalui rumus berikut:

$$AP = \text{xi/sit} \times 100\%$$

$$AP = 5.666/7.700 \times 100\%$$

$$AP = 73,58\%$$

Sebesar 73,58% merupakan angka capaian yang diperoleh dari hasil perhitungan respons terhadap variabel Y, yaitu karakter peserta didik di UPT SMKN 3 Pinrang. Ketika nilai tersebut didistribusikan ke dalam tabel kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat karakter peserta didik di sekolah tersebut masuk dalam kategori baik.

2. Karakteristik Responden

Keseluruhan sampel yang diteliti dalam penelitian ini dapat dikelompokkan karakteristiknya sebagai berikut:

Tabel 4. 26 Karakteristik Responden Tingkat Kelas

Tingkatan Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Kelas X	45	58,4%
Kelas XI	32	41,6%
Total	77	100%

Tabel di atas menggambarkan karakteristik bahwa responden dengan tingkatan kelas X 45 responden atau 58,4% dan kelas XI 32 responden atau 41,6%. Jumlah keseluruhan responden sebanyak 77 responden dan peserta didik kelas X merupakan responden terbanyak dalam penelitian ini.

3. Deskripsi Jawaban Responden

- Jawaban responden terhadap variabel Manajemen Bimbingan Konseling (X) di UPT SMKN 3 Pinrang

Berdasarkan hasil tabulasi data terhadap 77 responden melalui instrumen angket yang telah disebarkan, diperoleh akumulasi skor total untuk variabel Manajemen Bimbingan Konseling (X) sebesar 3.666. Nilai tersebut diperoleh dari hasil pengolahan data yang mencerminkan keseluruhan tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan Manajemen Bimbingan Konseling di UPT SMKN 3 Pinrang yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi layanan bimbingan konseling. Akumulasi skor yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap

pelaksanaan Manajemen Bimbingan Konseling di sekolah. Hal ini terlihat dari dominannya jawaban responden pada kategori Setuju dan Sangat Setuju pada sebagian besar item pernyataan yang diajukan dalam instrumen penelitian.

b. Jawaban Jawaban Responden terhadap Pernyataan Karakter Peserta Didik (Y) di UPT SMKN 3 Pinrang

Berdasarkan hasil tabulasi data terhadap 77 responden melalui instrumen angket yang telah disebarkan, akumulasi skor total yang diperoleh untuk variabel karakter peserta didik (Y) adalah sebesar 5.666. Angka ini mencerminkan keseluruhan respons yang diberikan oleh peserta didik terhadap berbagai pernyataan yang berkaitan dengan karakter peserta didik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, semangat belajar, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum peserta didik memberikan respons yang positif terhadap indikator-indikator karakter yang diteliti di UPT SMKN 3 Pinrang.

B. Pengujian Prasyarat Analisis Data

1. Uji Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas diterapkan untuk mengetahui apakah model data yang hendak dianalisis pada tahapan berikutnya memiliki sebaran yang berdistribusi normal atau tidak. Prosedur ini menerapkan ambang batas probabilitas dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dalam penelitian ini, evaluasi normalitas data merujuk pada output tabel *Tests of Normality* melalui metode *Kolmogorov-Smirnov* yang diuji menggunakan program IBM SPSS Statistics 23. Adapun kriteria keputusan yang ditetapkan yaitu apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 , maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. 27 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.41739859
Most Extreme Differences	Absolute		.087
	Positive		.065
	Negative		-.087
Test Statistic			.087
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.151
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.142
		Upper Bound	.160

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari ambang batas yang telah ditentukan ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam menguji pengaruh manajemen bimbingan dan konseling (X) dalam mengembangkan karakter akademik peserta didik (Y).

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas diterapkan dengan tujuan guna mengidentifikasi apakah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki keterkaitan hubungan yang searah atau linear secara signifikan. Di dalam pemodelan regresi yang ideal, prasyarat hubungan linear antara kedua variabel tersebut berpengaruh agar analisis kelanjutannya menjadi valid.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Deviation from Linearity Sig. > 0.05 , maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai Deviation from Linearity Sig. < 0.05 , maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4. 28 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Akaemik Peserta Didik* Manajemen Bimbingan Konseling	Between Groups	(Combined)	1274.683	69	18.474	5.062	.015
		Linearity	726.258	1	726.258	199.000	<.001
		Deviation from Linearity	548.426	68	8.065	2.210	.135
	Within Groups		25.547	7	3.650		
	Total		1300.230	76			

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,135 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,135 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, sehingga hubungan antara variabel manajemen bimbingan dan konseling (X) dengan karakter akademik peserta didik (Y) bersifat linear.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4. 29 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.099	4.397		5.026	<.001
	Manajemen Bimbingan Konseling	.557	.091	.576	6.101	<.001

a. Dependent Variable: Karakter Akademik Peserta Didik

Kesimpulan

Manajemen Bimbingan dan Konseling (X) dalam mengembangkan Karakter Akademik Peserta Didik (Y)

Variabel Variabel manajemen bimbingan dan konseling (X) memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan karakter akademik peserta didik (Y). Berdasarkan hasil uji t pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05 ($< 0,001 < 0,05$). Selain itu, nilai t hitung sebesar 6,101 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,992 ($6,101 > 1,992$). Dengan

demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter akademik peserta didik. Nilai koefisien regresi sebesar 0,557 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), sehingga setiap peningkatan manajemen bimbingan dan konseling sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan karakter akademik peserta didik sebesar 0,557 satuan. Dengan demikian, semakin baik manajemen bimbingan dan konseling yang diterapkan, maka semakin baik pula karakter akademik peserta didik.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Model analisis regresi linear sederhana diterapkan dalam penelitian ini sebagai alat untuk melakukan pembuktian empiris terhadap hipotesis yang telah dirumuskan. Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti menggunakan metode tersebut untuk menguji secara terukur pengaruh manajemen bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter akademik peserta didik di UPT SMKN 3 Pinrang

Pengujian signifikansi koefisien regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel Manajemen Bimbingan dan Konseling (X) dengan variabel Karakter Akademik Peserta Didik (Y). Hasil pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari manajemen bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter akademik peserta didik.

Dengan memanfaatkan bantuan program IBM SPSS Statistics 23 dalam pengolahan datanya, didapatkan rangkuman temuan analisis sebagai berikut.

Tabel 4. 30 Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.099	4.397		5.026	<.001
	Manajemen Bimbingan Konseling	.557	.091	.576	6.101	<.001
a. Dependent Variable: Karakter Akademik Peserta Didik						

Melalui Melalui analisis statistik yang dihasilkan oleh perangkat lunak IBM SPSS Statistics 23, diperoleh rumusan persamaan regresi linear sederhana yang menunjukkan hubungan antara variabel Manajemen Bimbingan dan Konseling (X) dengan Karakter Akademik Peserta Didik (Y), yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 22,099 + 0,557X$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *constant* (a) sebesar 22,099. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Manajemen Bimbingan dan Konseling (X) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Karakter Akademik Peserta Didik (Y) sebesar 22,099.
2. Nilai koefisien regresi Manajemen Bimbingan dan Konseling (b) sebesar 0,557. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Manajemen Bimbingan dan Konseling akan meningkatkan Karakter

Akademik Peserta Didik sebesar 0,557 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah hubungan antara Manajemen Bimbingan dan Konseling dengan Karakter Akademik Peserta Didik adalah positif atau searah.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai signifikansi pada tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ yang lebih kecil dari $0,05$ ($< 0,001 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Bimbingan dan Konseling (X) berpengaruh signifikan terhadap Karakter Akademik Peserta Didik (Y).
2. Berdasarkan nilai t diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 6,101 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,992 ($6,101 > 1,992$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Bimbingan dan Konseling (X) berpengaruh signifikan terhadap Karakter Akademik Peserta Didik (Y). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 31 Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.332	.323	5.895
a. Predictors: (Constant), Manajemen Bimbingan Konseling				
b. Dependent Variable: Karakter Akademik Peserta Didik				

Merujuk pada tabel *Model Summary* tersebut, nilai R Square atau koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,332. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kontribusi atau pengaruh variabel Manajemen Bimbingan dan Konseling (X) dalam mengembangkan Karakter Akademik Peserta Didik (Y) adalah sebesar 33,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 33,2% variasi karakter akademik peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel manajemen bimbingan dan konseling. Sementara itu, 66,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang berlokasi di UPT SMKN 3 Pinrang ini bertumpu pada instrumen angket atau kuesioner. Dari total populasi sebanyak 383 peserta didik, diambil sampel representatif sejumlah 77 peserta didik. Setelah memaparkan deskripsi data untuk variabel manajemen bimbingan konseling (X) maupun karakter akademik peserta didik (Y), selanjutnya akan dipaparkan secara komprehensif dan mendalam mengenai implikasi dari hasil temuan tersebut.

1. Pelaksanaan Manajemen Bimbingan Konseling di UPT SMKN 3 Pinrang

Manajemen bimbingan dan konseling merupakan suatu sistem pengelolaan layanan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah. Manajemen ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik, khususnya dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter.

Dalam konteks pendidikan, manajemen bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi sebagai layanan bantuan ketika peserta didik mengalami permasalahan,

tetapi juga sebagai upaya preventif dalam membentuk perilaku positif dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh skor total Manajemen Bimbingan dan Konseling sebesar 3.666 dari skor maksimal 4.620. Dengan demikian, diperoleh tingkat pencapaian sebesar 79,35%. Berdasarkan kriteria interpretasi yang digunakan dalam penelitian ini, nilai tersebut berada pada kategori baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di UPT SMKN 3 Pinrang telah berjalan dengan cukup optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa pihak sekolah telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen BK secara sistematis, mulai dari perencanaan program layanan, pelaksanaan kegiatan konseling, hingga proses evaluasi yang dilakukan secara berkala.

Meskipun berada pada kategori baik, hasil ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan, khususnya dalam hal penguatan program layanan yang lebih inovatif, responsif terhadap kebutuhan peserta didik, serta peningkatan kualitas interaksi antara guru BK dan peserta didik agar layanan yang diberikan semakin efektif dan tepat sasaran.

2. Karakter Akademik Peserta Didik di UPT SMKN 3 Pinrang

Karakter akademik peserta didik merupakan seperangkat nilai, sikap, dan kebiasaan positif yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran akademik, motivasi belajar, serta etos kerja dalam belajar. Karakter akademik memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena tidak hanya berhubungan dengan aspek kognitif, tetapi juga dengan sikap dan perilaku yang tercermin dalam aktivitas belajar sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh skor total Karakter Akademik Peserta Didik sebesar 3.666 dari skor maksimal 4.620, sehingga diperoleh tingkat pencapaian sebesar 81,02%. Berdasarkan kriteria interpretasi, nilai tersebut berada pada kategori sangat baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik di UPT SMKN 3 Pinrang telah memiliki karakter akademik yang positif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut tercermin dari adanya sikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kesungguhan dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Meskipun demikian, penguatan karakter akademik tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini penting agar peserta didik tidak hanya mempertahankan capaian yang sudah baik, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas sikap akademiknya ke arah yang lebih baik lagi di masa mendatang.

3. Pengaruh Manajemen Bimbingan Konseling terhadap Pengembangan Karakter Akademik Peserta Didik di UPT SMKN 3 Pinrang

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 23, diperoleh persamaan regresi $Y = 22,099 + 0,557X$. Persamaan ini menunjukkan adanya hubungan antara Manajemen Bimbingan dan Konseling (X) dalam mengembangkan Karakter Akademik Peserta Didik (Y).

Nilai konstanta sebesar 22,099 menunjukkan bahwa apabila variabel Manajemen Bimbingan dan Konseling dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Karakter Akademik Peserta Didik berada pada angka 22,099. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,557 menunjukkan bahwa setiap

peningkatan satu satuan Manajemen Bimbingan dan Konseling akan meningkatkan Karakter Akademik Peserta Didik sebesar 0,557 satuan.

Koefisien yang bernilai positif tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y bersifat searah. Artinya, semakin baik pengelolaan manajemen bimbingan dan konseling di sekolah, maka semakin baik pula karakter akademik yang dimiliki oleh peserta didik.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,101 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,992 ($6,101 > 1,992$), serta nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen bimbingan dan konseling terhadap karakter akademik peserta didik.

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,332. Hal ini berarti bahwa kontribusi manajemen bimbingan dan konseling terhadap karakter akademik peserta didik sebesar 33,2%, sedangkan 66,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini seperti lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan faktor internal peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter akademik peserta didik di UPT SMKN 3 Pinrang. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling perlu terus dilakukan secara berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap perkembangan karakter akademik peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada skripsi yang berjudul “Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Karakter Akademik Peserta Didik di UPT SMKN 3 Pinrang”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Manajemen Bimbingan dan Konseling (X) di UPT SMKN 3 Pinrang berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan skor total sebesar 3.666 dari skor maksimal 4.620, sehingga diperoleh tingkat pencapaian sebesar 79,35%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi layanan telah berjalan dengan baik menurut persepsi peserta didik.
2. Tingkat Karakter Akademik Peserta Didik (Y) di UPT SMKN 3 Pinrang berada pada kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan skor total sebesar 3.666 dari skor maksimal 4.620, sehingga diperoleh tingkat pencapaian sebesar 81,02%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki karakter akademik yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran akademik, serta kemandirian dalam belajar.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Bimbingan dan Konseling terhadap Karakter Akademik Peserta Didik di UPT SMKN 3 Pinrang. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$ serta nilai t hitung sebesar 6,101 lebih besar dari t tabel 1,992

(6,101 > 1,992), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,332 menunjukkan bahwa kontribusi Manajemen Bimbingan dan Konseling terhadap Karakter Akademik Peserta Didik adalah sebesar 33,2%, sedangkan 66,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan keseluruhan rangkaian hasil penelitian mengenai Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan Karakter Akademik Peserta Didik, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia akademik, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Parepare, sebagai referensi dalam penyusunan karya ilmiah yang berkaitan dengan manajemen bimbingan dan konseling serta pengembangan karakter akademik peserta didik.
2. Kepada pihak sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling di UPT SMKN 3 Pinrang, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas manajemen bimbingan dan konseling, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi layanan, sehingga dapat lebih optimal dalam mengembangkan karakter akademik peserta didik.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi karakter akademik peserta didik, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, disiplin belajar, maupun budaya sekolah, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Abul Fattah. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Hadits." *Jurnal Tarbawi* 1, no. 2 (2017): 113–22.

Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cet. I. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Agung Purnomo, Mahfud Achsanul Huda. "Mengidentifikasi Kebutuhan Dan Tantangan Peserta Didik Sebagai Solusi Bimbingan Konseling Di Sekolah." *Al Mikraj Jurnal Studi Dan Humaniora* 5, no. 1 (2025): 140–48.

Aldiansyah, Rian, Badrudin Badrudin, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Maulana Hasanuddin. "Kejujuran Dalam Perspektif Hadis : Kajian Terhadap Peran Kejujuran Dalam Membangun Karakter Muslim Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Tadhkirah : Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah* 1, no. September (2025).

Aldiyan Rizky. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektik Islam." *Jurnal Of Comprehensive Science* 1, no. 5 (2022): 1301–9.

Anneke, Christabel, Regina Christine Takumansang, Universitas Katolik, and Widya Mandala. "Kegiatan Inesian Membentuk Karakter Religius Anak Usia 3-4 Tahun Di Kb Katolik Santa Clara Surabaya Berdasarkan Teori Thomas Lickona" 25, no. 2 (2025): 308–23.

Arrifah Putri Nadila. "Pengaruh Manajemen Unit Pelayanan Bimbingan Dan Konseling (Upbk) Terhadap Kematangan Karier Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang." *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 36–45.

Awwad, Muhammad. "Optimalisasi Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar." *Indonesia Society and Religion Research* 1, no. February (2024): 4–6.

Azmi, Burniati, Rhini Fatmasari, and Henny Jacobs. "Motivasi, Disiplin, Lingkungan Sekolah: Kunci Prestasi Belajar." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 2 (2024): 323–33.

Bahri, Yusika. "Pengaruh Manajemen Bimbingan Dan Konseling (Bk) Terhadap Moral Siswa Di Smp Negeri 5 Palopo," 2021.

Berkowitz, Marvin W, and Melinda C Bier. "Effective Features and Practices That Support Character Development Center for Character and Citizenship ,

- University of Missouri-St . Louis Brian McCauley Wasatch Academy (Utah),” 2016, 1–39.
- Bin, Zamakhsyari, Hasballah Thaib, and A L Ashr. *INSPIRATIF SURAH AL-ASHR*. Edited by Vina Annisa. Cet 1. Medan: CV. Pustikra Mitra Jaya, 2021.
- Fahrudin, Ahmad. “Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 11.” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (2020): 264–84.
- Farha Naili Syafa’ah, Dkk. “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MAN 2 Pangandaran.” *Cedekia Inovatif Dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 108–15. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i2.234>.
- Fidya, Dian, and Irman Irman. “Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan Dan Konseling Islam.” *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)* 7, no. 1 (2024): 76–84. <https://doi.org/10.33627/gw.v7i1.1659>.
- Galuh Nashrullah Kartika. “Perspektif Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam.” *Jurna NALAR* 1, no. 2 (2017): 95–109.
- Hermawan, Iwan, and Nurwadjah Ahmad. “Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 141–52. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.389>.
- Hidayat, Arifin. “Bimbingan Konseling Islam Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling.” *AL-IRSYAD : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2020): 143.
- Hidayat, Ayi Najmul, Susilawati Susilawati, and Nomi Gunawan. “Bimbingan Sosial Dalam Menangani Perilaku Disruptif Siswa Kelas Iii Sd Negeri Cijati Kabupaten Cianjur.” *Jurnal Tahsinia* 5, no. 6 (2024): 940–52.
- Hidayat, Wahyu, Yaya Suryana, and Fia Fauziah. “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 14, no. 02 (2017): 346–54.
- Husni, Muhammad Hasyim, Muhammad. “Landasan Bimbingan Dan Konseling Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Al-Ibrah* Vol. 6, no. 1 (2021): 104–24.
- Ika Ernawati, Dessy Setiawaty. “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIID Di SMP Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.” *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 2 (2021): 220–25.

- Ikhsan Maulana, Abdul Haris, Ihwan. “Pengaruh Pembiasaan Ibadah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima.” *Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar* 9 (2025): 259–69.
- Imaniar Apriliani, Amelia Fitri Nafidhatus. “Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan & Sosial Humaniora (MURADIK)* 1 (2025): 1–23.
- Irwan, Mardia, Sulaeman Thaha. “Pengaruh Pembinaan Karakter Melalui Program Ta’lim Terhadap Pencegahan Perilaku Bullying Dan Peningkatan Kesadaran Sosial Peserta Didik Di Mtss Tassbeh Baitul Qur’an.” *Mappakainge’ Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2024): 55–60.
- Judrah, M, A Arjum, Haeruddin, and Mustabsyirah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37. homepage:
- Khasanah, Kholifatul. “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMA MA’ARIF NGAWI.” *Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta* 8, no. 1 (2010): hal. 16.
- Khoirul Ulmu, Redza Sutiara Akbar dan Wahido Amarsyah. *Disiplin Pendidikan Dalam Belajar Dan Pembelajaran*. Cet. 1. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Khoirunnisa, Siti Khofifah. “Analisis Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Berorientasi Multikultural (Studi Kasus Di SD Negeri Sangiang Jaya).” *Jurnal Eduscience (JES)* 9, no. 1 (2022): 255–66.
- Kusumastuti, Sri Yani, Aekram Faisal, and Dwi Hartini Rahayu. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF Panduan Lengkap Penulisan Untuk Karya Ilmiah Terbaik*. Edited by Efitra Sepriano. Cet I. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Mardiah, S A. “Peran Strategis Need Assessment Dalam Perencanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Satuan Pendidikan.” *Wissen Journal of Guidance and Education* 3, no. 1 (2025): 35–47..
- Mei Yati Simatupang, dkk. *Manajemen Pelatihan Kompetensi Bidan Berbasis Partisipatif, Inovatif Dan Kolaboratif Untuk Pencegahan Stunting*. Cet 1. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024.
- Misbahul Jannah, Nuril Mufidah. “Manajemen Rekrutmen Dan Seleksi Guru Bahasa Arab Di Pondok Tahfizh Putri Darul Mubarak Curup (Dmc).” *Manajemen Dewantara* 7, no. 1 (2022): 51–59.

- Muhammad Yusup, Erdiyan Saputra, dkk. *Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*. Cet 1. Vol. 32. Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021.
- Muiz, Muhammad Rafiul, and Wahidah Fitriani. “Urgensi Analisis Kebutuhan Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.” *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 5, no. 2 (2022): 116–26.
- Mukhlas, Mukhlas, and Ika Kurnia Sofiani. “Landasan Teori Konseling Islam.” *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 25–37.
- Munif, Muhammad, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana. “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran.” *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2021): 163–79..
- Mursyidi Abdul Jalil. “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Jurnal Al-Fikrah* 2, no. 1 (2021): 4–5.
- Muslihati, Muslihati. “Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 3 (2019): 101.
- Nadila, Arrifah Putro. “Pengaruh Manajemen Unit Pelayanan Bimbingan Dan Konseling (UPBK) Terhadap Karier Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang,” 2024.
- Permana, Eko Jati. “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara.” *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2015): 143.
- Prasinta, Dian J., Jihan Abdullah, and Ihsan M. Dacholfany. *Manajemen Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. Cet 1. Yogyakarta: Sulus Pustaka, 2023. www.sulus.co.id.
- Puspitasari, Yuli. “Etika Komunikasi Tentang Kejujuran Dan Keadilan Dalam Perspektif Al- Qur ’ An.” *Tabayyun Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2023): 17–26.
- Rahmawati Feri, and Handoyo Warih Alfandy. “Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Layanan.” *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 2 (2020): 53–58.
- Randi Saputra, Katharina, dkk. *Buku Ajar Dasar-Dasar Bimbingan*. Cet 1. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Rohmah, Robiatur. “Urgensi Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Melahirkan Peserta Didik Berkarakter.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019):

102–15. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.174>.

Salmia, Adinda Sri Wulandari, Rezki Amalia, and Rahmiarni. “Pendidikan Karakter Di Siswa Sekolah Dasar.” *Saraweta: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 01 (2024): 86–96.

Sani Susanti, Dilli salsa fira. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kebiasaan Menjiplak / Meniru Tugas Teman Dan Membolos Pada.” *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan* 7, no. 1 (2024): 63–72.

Savira, Fitria, and Yudi Suharsono. “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2013): 1689–99.

Setiawan, Priatna Agus. “Positivisme Sebagai Era Baru Filsafat Dan Pengaruhnya Dalam Kajian Sosial Islam.” *AL-QALAM : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 330–41.

Siti Nurul Azida binti Mohd Noor Ajiba. “Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan Dan Evaluasi Program Manajemen BK Meningkatkan Mutu Belajar Siswa SMAN 1 Tangjung Tiram.” *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling* 12, no. 1 (2023): 1–6.

Siti Rohman, Oneng Nurul Bariyah, Rini Fatma Kartika, Dkk. *Ayat-Ayat Dan Hadist Pendidikan*. Cet 1. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.

Soemadi, Rd. Roro Anggraini. “Pengaruh Pemasaran Digital Dan Kualitas Produk Terhadap Terhadap Keputusan Pembelian Fried Chicken Home Delivery.” *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 20, no. 2 (2023): 189–97.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

Syahrum, and Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Taufik, Ahmad, and Muhamad Akip. “Pembentukan Karakter Disiplin Bagi Siswa.” *Intelektual Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 2 (2021): 122–36.

Then, Wiliyanti. “Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama.” *Jurnal Cakrawala Mandarin* 3, no. 2 (2020): 1.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–70.

- Utami, Chadiza Auliana. *Pengelolaan Dan Pengembangan Layanan Bimbingan Konseling Di Institusi Pendidikan*. *Science and Education Journal*. Vol. 3, 2024.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.
- Wibowo, Agung. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiwin Yuliani, Ecep Supriatna. *Metode Penelitian Bagi Pemula*. Edited By Prio Utomo. Cet I. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2023.
- Yana, Virda, Mulia Dani, and Eko Purnomo. "Menumbuhkan Motivasi Belajar Perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (2022): 369.
- Yanti, Herina. "Impementasi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah." *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021): 55–78.
- Yudo Handoko, Yudo Handoko. "Disiplin Dan Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Perilaku Tagguh Dan Tanggung Jawab." *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 2 (2025): 201–12.
- Yuli Supriani, dkk. "Konsep Pendidikan Dalam Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 2 (2022): 438–45.
- Yulianto, Eko. "Pengaruh Penanaman Nilai Kejuangan Jenderal Soedirman Terhadap Pembentukan Budi Pekerti Dan Motivasi Belajar." *SIPENDAS: Jurnal Kreasi Dan Inovasi Pendidikan Dasar* 1 (2025): 31–54.





Lampiran 1. Instrumen Penelitian Uji Validitas

KUESIONER PENELITIAN

	KEMENTERIAN REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Nur ummi
NIM : 2220203886231019
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Manajemen Bimbingan Konseling dalam
Mengembangkan Karakter Akademik Peserta Didik di
UPT SMKN 3 Pinrang

I. Identitas Responden

Mohon dengan hormat kesediaan Saudara/i untuk mengisi data berikut dengan sebenar-benarnya.

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin

☐ Laki-laki

☐ Perempuan

II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan di bawah ini.

2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang dirasa sesuai dengan apa yang Anda rasakan atau alami. Pilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan.
3. Keterangan

SS	: Sangat Setuju	(5)
S	: Setuju	(4)
N	: Netral	(3)
TS	: Tidak Setuju	(2)
STS	: Sangat Tidak Setuju	(1)
4. Tidak ada jawaban yang bernilai salah atau benar, pernyataan ini murni merupakan pendapat atau kondisi yang Anda rasakan.
5. Terima kasih atas perhatian dan pengisian angket ini.

III. Pernyataan Penelitian

DAFTAR PERNYATAAN KOESIONER

1. Manajemen Bimbingan Konseling (X)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Perencanaan Layanan Bimbingan Konseling						
1	Program bimbingan konseling di sekolah saya direncanakan dengan baik.					
2	Guru bimbingan konseling membuat program bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa.					
3	Tujuan layanan bimbingan konseling dijelaskan dengan jelas kepada siswa.					
Pengorganisasian Layanan Bimbingan Konseling						
4	Guru bimbingan konseling memiliki tugas yang jelas dalam memberikan layanan kepada siswa.					

5	Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah berjalan dengan teratur					
Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling						
6	Layanan bimbingan konseling dilaksanakan secara rutin di sekolah saya					
7	Saya merasa mudah untuk berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling					
8	Guru bimbingan konseling melayani siswa dengan sikap ramah dan sopan.					
9	Layanan bimbingan konseling membantu saya dalam belajar.					
Pengawasan & Evaluasi Layanan Bimbingan Konseling						
10	Guru bimbingan konseling mengevaluasi layanan bimbingan konseling yang telah diberikan.					
11	Guru bimbingan konseling menindaklanjuti masalah siswa setelah layanan diberikan					
12	Layanan bimbingan konseling di sekolah semakin baik dari waktu ke waktu					

2. Karakter Akademik Peserta Didik (Y)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Disiplin Akademik						
13	Saya datang ke sekolah tepat waktu.					
14	Saya mematuhi aturan belajar di sekolah.					
Tanggung Jawab Akademik						
15	Saya mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh.					

16	Saya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru.					
17	Saya tidak mengabaikan tugas sekolah.					
Kejujuran Akademik						
18	Saya mengerjakan ujian dengan jujur.					
19	Saya tidak melakukan kecurangan dalam kegiatan belajar.					
Motivasi Belajar						
20	Saya bersemangat dalam mengikuti pelajaran.					
21	Saya ingin mendapatkan prestasi belajar yang baik.					
22	Saya berusaha meningkatkan kemampuan belajar saya.					
Etos Kerja						
23	Saya rajin mengerjakan tugas sekolah.					
24	Saya berusaha menyelesaikan tugas sampai tuntas.					

Parepare, Februari 2026

Mengetahui, -

Pembimbing Utama

Dr Mardia, S.Ag., M.Pd
NIP.197801092005012005

Lampiran 2. Hasil Uji Validitas Variabel X

		Correlations												
		X1	X2	X3	X5	X8	X9	X10	X11	X13	X14	X15	X17	Total
X1	Pearson Correlation	1	.468***	.419***	.306**	.309**	.441***	.347**	.421***	.290*	.245*	.267*	.328**	.610***
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.007	.006	<.001	.002	<.001	.011	.032	.019	.004	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X2	Pearson Correlation	.468***	1	.704***	.565***	.566***	.446***	.371***	.399***	.294**	.267*	.329**	.333**	.725***
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.009	.019	.003	.003	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X3	Pearson Correlation	.419***	.704***	1	.507***	.493***	.411***	.406***	.439***	.369***	.373***	.371***	.431***	.746***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X4	Pearson Correlation	.306**	.565***	.507***	1	.578***	.553***	.287*	.446***	.393***	.450***	.338**	.451***	.730***

	tion													
	Sig. (2-tailed)	.007	<.001	<.001		<.001	<.001	.011	<.001	<.001	<.001	.003	<.001	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X5	Pearson Correlation	.309**	.566***	.493***	.578***	1	.587***	.375***	.436***	.307**	.192	.252*	.576***	.709***
	Sig. (2-tailed)	.006	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.007	.094	.027	<.001	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X6	Pearson Correlation	.441***	.446***	.411***	.553***	.587***	1	.489***	.444***	.349**	.242*	.262*	.504***	.715***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	.002	.034	.022	<.001	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X7	Pearson Correlation	.347**	.371***	.406***	.287*	.375***	.489***	1	.552***	.331**	.490***	.294**	.459***	.672***
	Sig. (2-tailed)	.002	<.001	<.001	.011	<.001	<.001		<.001	.003	<.001	.010	<.001	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X8	Pearson Correlation	.421***	.399***	.439***	.446***	.436***	.444***	.552***	1	.449***	.303**	.374***	.464***	.714***

	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	.007	<.001	<.001	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X9	Pearson Correlation	.290*	.294**	.369***	.393***	.307**	.349**	.331**	.449***	1	.276*	.184	.352**	.571***
	Sig. (2-tailed)	.011	.009	<.001	<.001	.007	.002	.003	<.001		.015	.110	.002	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X10	Pearson Correlation	.245*	.267*	.373***	.450***	.192	.242*	.490***	.303**	.276*	1	.582***	.332**	.574***
	Sig. (2-tailed)	.032	.019	<.001	<.001	.094	.034	<.001	.007	.015		<.001	.003	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X11	Pearson Correlation	.267*	.329**	.371***	.338**	.252*	.262*	.294**	.374***	.184	.582***	1	.392***	.571***
	Sig. (2-tailed)	.019	.003	<.001	.003	.027	.022	.010	<.001	.110	<.001		<.001	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X12	Pearson Correlation	.328**	.333**	.431***	.451***	.576***	.504***	.459***	.464***	.352**	.332**	.392***	1	.693***
	Sig. (2-tailed)	.004	.003	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	.003	<.001		<.001

	tailed)			1	1	1	1	1	1			1		1
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
To tal	Pearso n Correla tion	.610 ***	.725 ***	.746 ***	.730 ***	.709 ***	.715 ***	.672 ***	.714 ***	.571 ***	.574 ***	.571 ***	.693 ***	1
	Sig. (2- tailed)	<.00 1	<.00 1	<.00 1	<.00 1	<.00 1	<.00 1	<.00 1	<.00 1	<.00 1	<.00 1	<.00 1	<.00 1	
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77



Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Correlations														
		Y1	Y2	Y5	Y6	Y7	Y10	Y11	Y12	Y13	Y15	Y16	Y18	Total
Y1	Pearson Correlation	1	.608***	.357**	.429***	.353**	.267*	.379***	.491***	.326**	.305**	.293**	.140	.637***
	Sig. (2-tailed)		<.001	.001	<.001	.002	.019	<.001	<.001	.004	.007	.010	.224	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y2	Pearson Correlation	.608***	1	.467***	.424***	.434***	.374***	.330**	.698***	.435***	.426***	.311**	.223	.732***
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	.003	<.001	<.001	<.001	.006	.052	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y3	Pearson Correlation	.357**	.467***	1	.643***	.539***	.245*	.364**	.495***	.366**	.379***	.558***	.301**	.739***

	tion													
	Sig. (2-tailed)	.001	<.001		<.001	<.001	.032	.001	<.001	.001	<.001	<.001	.008	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y4	Pearson Correlation	.429***	.424***	.643***	1	.473***	.306**	.282*	.586***	.424***	.353**	.476***	.303**	.733***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	.007	.013	<.001	<.001	.002	<.001	.007	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y5	Pearson Correlation	.353**	.434***	.539***	.473***	1	.369***	.373***	.448***	.334**	.421***	.271*	.232*	.680***
	Sig. (2-tailed)	.002	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.003	<.001	.017	.043	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y6	Pearson Correlation	.267*	.374***	.245*	.306**	.369***	1	.348**	.298**	.276*	.294**	.161	.258*	.533***

	tion													
	Sig. (2-tailed)	.019	<.001	.032	.007	<.001		.002	.009	.015	.009	.162	.023	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y7	Pearson Correlation	.379***	.330**	.364**	.282*	.373***	.348**	1	.322**	.294**	.191	.206	.125	.543***
	Sig. (2-tailed)	<.001	.003	.001	.013	<.001	.002		.004	.009	.097	.072	.279	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y8	Pearson Correlation	.491***	.698***	.495***	.586***	.448***	.298**	.322**	1	.636***	.577***	.444***	.236*	.794***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.009	.004		<.001	<.001	<.001	.039	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y9	Pearson Correlation	.326**	.435***	.366**	.424***	.334**	.276*	.294**	.636***	1	.571***	.376***	.330**	.683***

	tion													
	Sig. (2-tailed)	.004	<.001	.001	<.001	.003	.015	.009	<.001		<.001	<.001	.003	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y10	Pearson Correlation	.305**	.426***	.379***	.353**	.421***	.294**	.191	.577***	.571***	1	.330**	.484***	.670***
	Sig. (2-tailed)	.007	<.001	<.001	.002	<.001	.009	.097	<.001	<.001		.003	<.001	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y11	Pearson Correlation	.293**	.311**	.558***	.476***	.271*	.161	.206	.444***	.376***	.330**	1	.229*	.594***
	Sig. (2-tailed)	.010	.006	<.001	<.001	.017	.162	.072	<.001	<.001	.003		.045	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y12	Pearson Correlation	.140	.223	.301**	.303**	.232*	.258*	.125	.236*	.330**	.484***	.229*	1	.483***

	tion													
	Sig. (2-tailed)	.224	.052	.008	.007	.043	.023	.279	.039	.003	<.001	.045		<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Total	Pearson Correlation	.637***	.732***	.739***	.733***	.680***	.533***	.543***	.794***	.683***	.670***	.594***	.483***	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77



PAREPARE

Lampiran 4. Tabulasi Hasil Penelitian Variabel X

Responden	VARIABEL MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING												TOTAL X
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	
1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	40
2	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	52
3	4	5	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	49
4	5	4	4	4	4	3	5	4	3	4	3	4	47
5	4	4	3	4	5	3	4	5	3	4	5	5	49
6	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	56
7	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	41
8	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	56
9	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	56
10	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	53
11	3	4	5	3	4	3	5	2	3	5	4	5	46
12	3	4	5	3	4	3	2	4	3	4	5	4	44
13	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59
14	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	3	5	52
15	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	58
16	4	4	5	3	4	4	5	3	2	5	4	4	47
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
18	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	53
19	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
20	3	4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	4	50
21	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	57
22	1	2	2	5	5	5	5	5	4	4	3	5	46
23	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	56
24	5	4	3	1	3	4	5	5	3	2	1	2	38
25	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	41
26	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	3	35

27	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	42
28	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	45
29	5	5	5	5	5	4	3	5	3	3	4	4	51
30	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	46
31	3	4	4	4	5	3	3	5	4	3	4	5	47
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
33	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	4	5	55
34	5	1	1	1	1	2	4	4	5	5	5	3	37
35	4	1	2	2	4	3	5	4	2	3	3	5	38
36	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	36
37	1	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	31
38	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	39
39	3	4	1	5	3	2	3	4	2	5	3	2	37
40	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	53
41	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	2	5	52
42	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	58
43	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	55
44	3	4	3	3	2	3	4	3	1	4	5	4	39
45	5	5	5	5	5	4	5	4	2	5	5	5	55
46	1	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	40
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
48	4	3	4	4	3	3	3	5	3	4	5	4	45
49	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
50	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	50
51	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	40
52	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	41
53	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	40
54	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59
55	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	4	3	49
56	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	3	5	52
57	4	3	2	4	4	5	1	1	3	3	3	3	36

58	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	50
59	3	5	4	5	4	4	5	3	4	4	3	5	49
60	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	44
61	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	52
62	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	2	5	53
63	3	2	1	2	4	3	1	2	2	2	2	4	28
64	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
65	3	5	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	44
66	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	49
67	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	50
68	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	48
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
72	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	52
73	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	39
74	4	5	3	4	4	4	3	4	5	4	4	5	49
75	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	47
76	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	5	5	45
77	4	3	4	5	3	5	5	5	5	4	4	5	52



PAREPARE

Lampiran 5. Variabel Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Y

Responden	VARIABEL KARAKTER AKADEMIK PESERTA DIDIK												TOTAL Y
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	
1	3	4	5	3	5	4	3	2	1	5	3	5	43
2	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	53
3	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	4	5	54
4	5	5	4	3	4	3	3	5	4	5	5	4	50
5	3	4	4	5	4	3	3	5	5	4	4	4	48
6	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	3	5	54
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
8	3	4	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	52
9	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	1	52
10	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	54
11	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	5	5	44
12	3	4	5	5	4	3	5	4	3	3	5	4	48
13	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	59
14	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
15	4	4	4	4	3	3	3	4	5	5	3	5	47
16	3	4	5	4	4	3	3	4	5	5	4	5	49
17	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	56
18	3	5	3	4	5	5	4	5	5	5	4	5	53
19	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	41
20	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	57
21	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
22	1	1	2	3	2	2	2	3	3	4	5	3	31
23	5	4	3	5	5	4	4	4	4	5	4	5	52
24	5	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	44
25	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	46
26	3	3	3	3	4	3	3	3	5	5	3	5	43
27	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	40
28	3	4	3	4	3	4	4	4	5	5	3	5	47

29	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	54
30	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	50
31	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	53
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
33	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	57
34	4	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	54
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	27
36	5	4	1	3	3	4	4	3	4	4	3	4	42
37	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	3	1	28
38	3	3	4	4	4	3	3	4	4	5	3	5	45
39	3	4	2	1	4	5	3	4	3	4	2	4	39
40	4	4	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	52
41	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	56
42	4	5	5	4	3	3	5	5	5	4	4	4	51
43	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	5	53
44	3	4	2	4	2	5	1	2	4	3	4	5	39
45	3	3	2	3	5	5	5	3	5	3	2	3	42
46	2	4	2	3	3	1	3	4	5	5	2	5	39
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
48	4	4	3	3	2	3	5	4	3	5	3	5	44
49	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	56
50	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	59
51	3	3	5	3	3	4	5	3	5	4	5	5	48
52	3	3	4	3	4	3	5	3	5	4	5	5	47
53	3	3	3	3	3	4	4	3	5	5	4	5	45
54	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	41
55	2	2	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	47
56	5	4	5	5	4	3	4	4	4	3	4	5	50
57	5	4	5	5	5	3	3	4	5	5	4	5	53
58	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	52
59	4	5	5	3	5	4	4	5	5	5	4	5	54
60	5	5	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	49
61	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	57

62	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	58
63	5	3	3	4	3	4	4	4	5	4	3	3	45
64	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	51
65	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	53
66	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	54
67	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	57
68	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	5	4	44
69	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	46
70	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	44
71	5	5	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	47
72	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	47
73	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	44
74	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	4	52
75	5	5	4	4	4	3	3	4	5	5	3	3	48
76	4	4	3	4	3	4	2	4	4	5	5	5	47
77	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	55



Lampiran 6. Surat Ketepatan Pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3292/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 29 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **DR. MARDIA, S.AG., M.PD.I**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : NUR UMMI
NIM : 2220203886231019
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : PENGARUH MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER AKADEMIK PESERTA DIDIK DI UPT SMKN 3 PINRANG
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 08 Oktober 2025

Dekan.



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1612/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026 21 Mei 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR UMMI
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 14 Januari 2004
NIM : 2220203886231019
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : KABOE KAB. PINRANG PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN KARAKATER AKADEMIK PESERTA DIDIK DI UPT SMKN 3 PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 21 Mei 2026 sampai dengan tanggal 21 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 8. Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0301/PENELITIAN/DPMPSTP/05/2026

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 22-05-2026 atas nama NUR UMMI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0317/R/T.Teknis/DPMPSTP/05/2026, Tanggal : 22-05-2026
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0296/BAP/PENELITIAN/DPMPSTP/05/2026, Tanggal : 22-05-2026

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti : NUR UMMI
4. Judul Penelitian : PENGARUH MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER AKADEMIK PESERTA DIDIK DI UPT SMKN 3 PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : GURU BK, DAN PESERTA DIDIK
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 22-11-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 22 Mei 2026



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai
Sertifikasi
Elektronik



CERTIFIED
QUALITY
MANAGEMENT
SYSTEM



ZONA
HIJAU



OMBUUDSMAN
REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

 **PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMKN 3 PINRANG
Alamat : Jalan Poros Pinrang – Parepare KM. 13 Desa Pananrang Kec. Mattiro bulu Kab. Pinrang
Telp/Fax : (0421) 3910003 E-mail : smknegeri3pinrang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.5/166/UPT SMKN.3/ PRG/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Plt Kepala SMK Negeri 3 Pinrang, menerangkan bahwa:

NAMA	: NUR UMMI
NIM	: 2220203886231019
PROGRAM STUDI	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PEKERJAAN / LEMBAGA	: Mahasiswa (S1)
ALAMAT	: KABOE KAB. PINRANG PROV. SULAWESI SELATAN

Benar telah melaksanakan penelitian berdasarkan surat Kementerian agama republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah. Nomor B-1612/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026. terhitung mulai tanggal 21 Mei 2026 s/d 21 Juni 2026. Dengan judul penelitian.

“PENGARUH MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER AKADEMIK PESERTA DIDIK DI UPT SMKN 3 PINRANG”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 22 Juni 2026
Plt. Kepala Sekolah,

Drs. H. HERMAN
NIP. 196712151996011001

Lampiran 10. Dokumentasi



BIODATA PENULIS



Nur Ummi, lahir di Pinrang pada tanggal 14 Januari 2004. Penulis merupakan anak ke kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Rabbi dan Ibu Arapa. Peneliti bertempat di Kelurahan Mattiro Deceng Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak, TK Satu Atap pada tahun 2009 sampai dengan 2010, melanjutkan Pendidikan formal di UPT SDN 254 Tiroang pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di UPT SMP Negeri 3 Pinrang lulus pada tahun 2019, melanjutkan pendidikan di UPT SMKN 1 Pinrang dengan mengambil jurusan perkantoran dan lulus pada tahun 2022, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis melaksanakan KKN Terpadu pada tahun 2025 di Desa Talumae, Kecamatan Wattang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan.